



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PERANAN PENYULUH DALAM PENERAPAN PAKET TEKNOLOGI  
PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN KOTO XI  
TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**



**SRVIKA IRAWATI  
07 164 072**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2011**

**PERANAN PENYULUH DALAM PENERAPAN PAKET TEKNOLOGI PETERNAKAN  
SAPI POTONG DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Srivika Irawati, dibawah bimbingan  
Ir. Amrizal Anas MP dan Ir. Basril Basyar MM  
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2011**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di usaha sapi potong Kelompok Tani Ternak Buah Manggis Indah, Akar Serumpun dan Yakin Usaha di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, mulai tanggal 1 April sampai 30 Juni 2011. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui karakteristik peternak sapi potong pada kelompok tani ternak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. 2) Untuk mengetahui tentang peranan penyuluh dan proses penyuluhan pada kelompok tani ternak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. 3) Untuk mengetahui tingkat penerapan paket teknologi peternakan pada kelompok ternak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey. Untuk mendapatkan data primer dilakukan observasi dan wawancara terhadap 34 orang anggota kelompok dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, karakteristik peternak menunjukkan 100% peternak berada pada rentang umur 15-64 tahun, sebanyak 76,47% peternak berjenis kelamin laki-laki, umumnya peternak menempuh tingkat pendidikan formal SLTP sampai perguruan tinggi sebanyak 73,52%, Jumlah ternak yang dipelihara rata-rata 5-10 ekor sebanyak 52,94%, lama beternak berada pada rentang >5 tahun sebanyak 73,52% dan luas lahan berada pada rentang 0-3 Ha sebesar 91,17% . Proses penyuluhan menggunakan media lisan, materi tentang panca usaha ternak, metoda kelompok dan perorangan, penyuluhan diberikan sekali dalam sebulan. Tingkat penerapan paket teknologi peternakan oleh peternak diantaranya penerapan materi dalam pemilihan bibit yang baik sebanyak 90,99% dan penerapan materi dalam pemilihan pakan sebanyak 86,44%, sedangkan penerapan peternak dalam tata laksana perkandangan dan pemeliharaan sebanyak 88,19% dan pada kesehatan dan pencegahan penyakit sebanyak 84,71% dan dalam bidang pemasaran sebanyak 89,25%. Penerapan peternak dilihat pada rentang skala terdapat pada daerah diterapkan dalam arti adanya pengaruh dan tanggapan yang positif dari peternak dalam penerapan paket teknologi peternakan. Tingkat keberhasilan dalam penerapan paket teknologi peternakan yang disampaikan penyuluh mencapai 87,91%, sehingga disimpulkan bahwa anggota kelompok ini telah banyak yang menerapkan ilmu-ilmu yang diberikan oleh penyuluh dan terdapat pengaruh dan tanggapan yang positif dari peternak untuk menerapkan materi yang diberikan penyuluh dalam meningkatkan usaha peternakan. Dengan demikian dapat mengubah perilaku dan ketangkasan serta kecerdasan peternak dalam bertindak sebagai peternak.

**Kata Kunci : Karakteristik peternak, Peranan Penyuluh dan Paket teknologi peternakan**

## KATA PENGANTAR



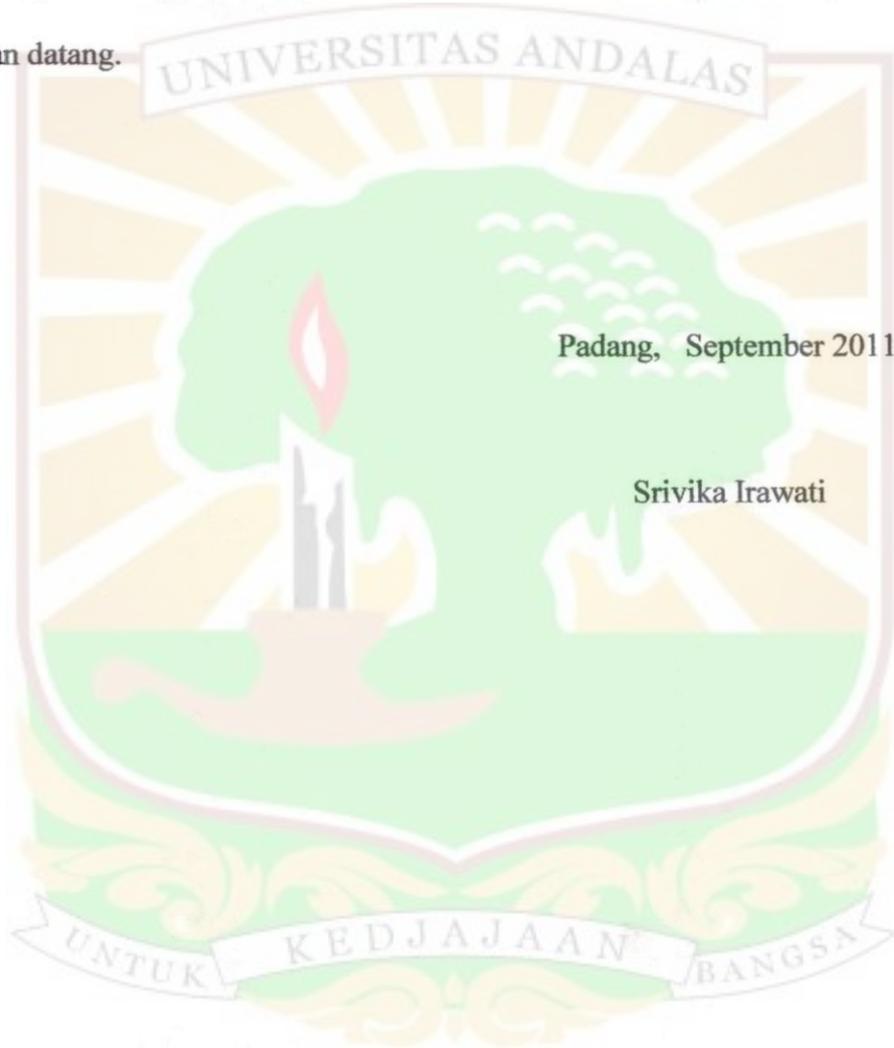
Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan yang berjudul **"Peranan Penyuluh Dalam Penerapan Paket Teknologi Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan"**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak, baik perorangan maupun lembaga yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan Skripsi ini khususnya, dan selama proses pendidikan pada umumnya, diantaranya :

1. Bapak Dekan Fakultas Peternakan, Ketua Jurusan Produksi Ternak, Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Bapak/Ibu Dosen serta seluruh Karyawan/wati Fakultas Peternakan Universitas Andalas dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Ir. Amrizal Anas, M.P selaku pembimbing I dan Bapak Ir. Basril Basyar, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan selama penulisan Skripsi ini.
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Damsirwan dan Ibunda Ismawati Ama,Pd atas limpahan kasih sayang, perhatian, pengorbanan dan pendidikan yang di berikan selama ini kepada penulis. Terimakasih juga pada keluarga besarku yang telah membantu dan mendukungku selama ini.
4. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penelitian berlangsung hingga penulisan skripsi ini selesai. Semoga amal ibadah kita semua diterima oleh Allah SWT. Amin.

Peranan Penyuluh sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas peternak. Skripsi ini menjelaskan pentingnya peranan Penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan tentang paket teknologi peternakan bagi peternak sapi potong dilihat dari berapa besar tingkat penerapan paket teknologi peternakan oleh peternak sapi potong di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

Semoga skripsi ini dapat menambah referensi ilmiah dan bermanfaat bagi kita semua di masa yang akan datang.



Padang, September 2011

Srivika Irawati

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Peranan .....	5
2.2 Penyuluh Peternakan.....	5
2.2.1 Sasaran Penyuluhan Peternakan .....	8
2.2.2 Metode Penyuluhan Peternakan .....	8
2.2.3 Materi Penyuluhan .....	9
2.2.4 Media Penyuluhan .....	9
2.2.5 Waktu dan Tempat Penyuluhan Peternakan .....	11
2.2.6 Tugas dan Fungsi Penyuluh.....	11
2.3 Paket Teknologi Peternakan .....	13
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
3.2 Populasi dan Responden .....	27
3.3 Metoda dan Pengumpulan Data .....	28
3.4 Variabel Penelitian .....	29

3.5 Analisis Data .....	30
3.6 Batasan Istilah .....	31

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Kondisi Umum Wilayah daerah Penelitian .....	32
4.2 Profil Kelompok Tani Ternak Buah Manggis Indah, Akar Serumpun, Yakin Usaha.....	33
4.3 Karakteristik Peternak Sapi Potong .....	33
4.4 Peranan Penyuluh dan proses penyuluhan.....	39
4.5 Kemampuan Peternak dalam Penerapan Paket Teknologi.....	47

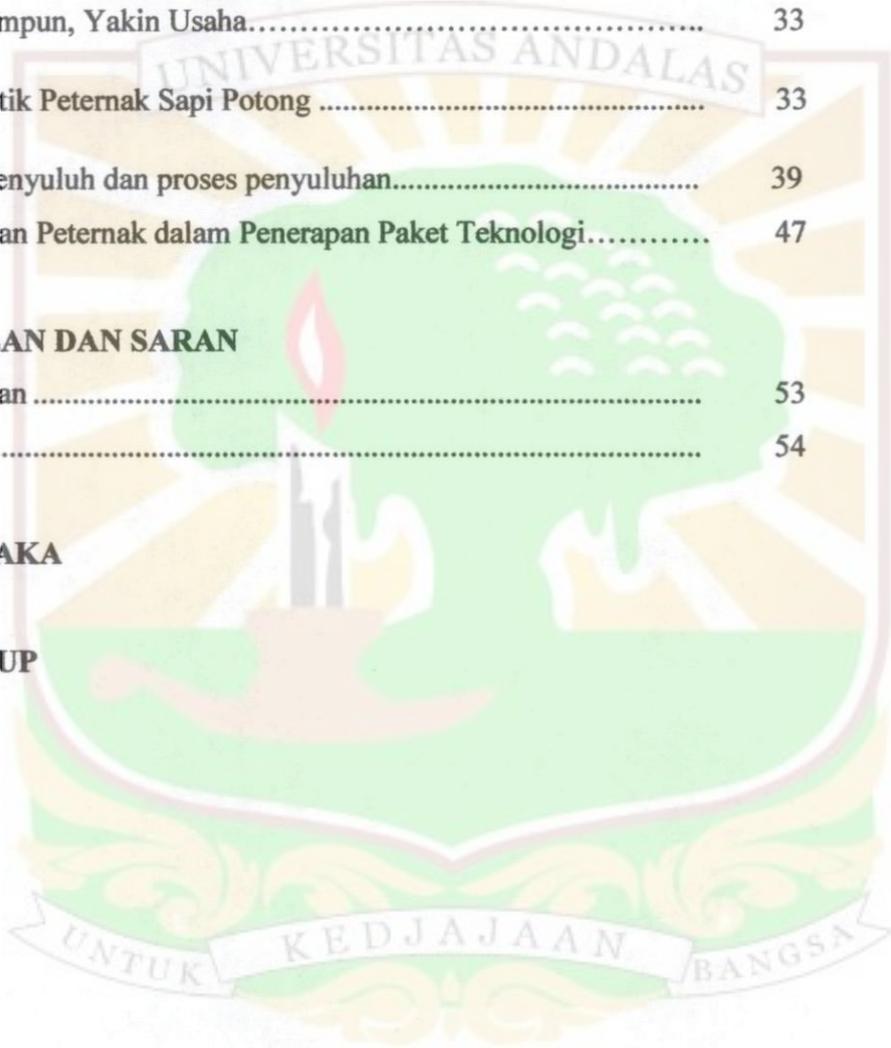
**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	53
5.2. Saran .....	54

**DAFTAR PUSTAKA**

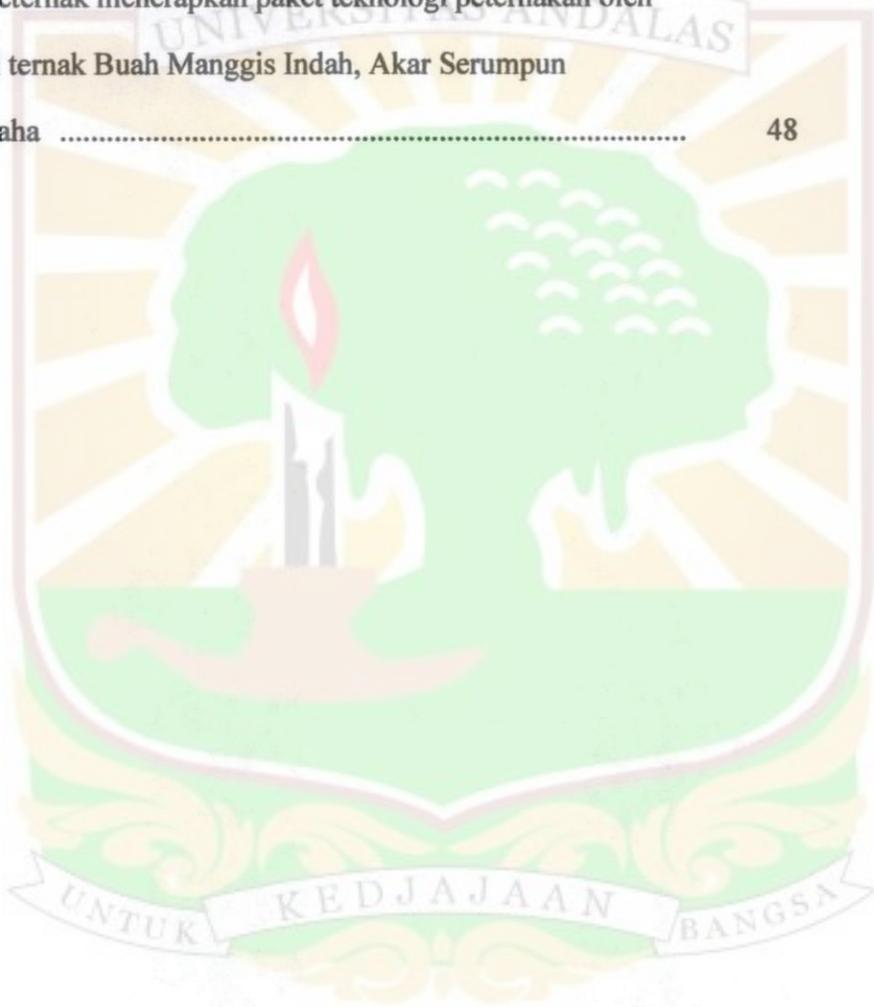
**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



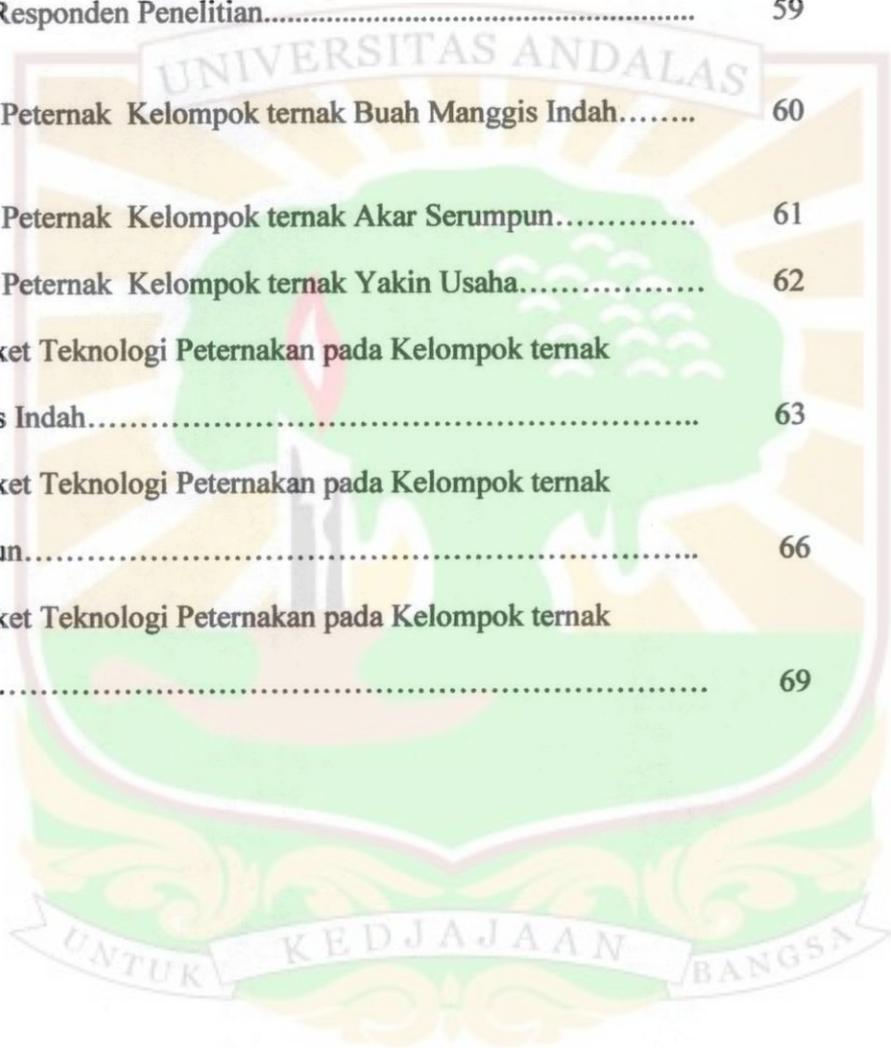
## DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Karakteristik Peternak Sapi Potong di Kecamatan Koto XI Tarusan	35
2.	Peranan Penyuluh dalam penerapan paket teknologi peternakan....	41
3.	Kemampuan peternak menerapkan paket teknologi peternakan oleh Kelompok tani ternak Buah Manggis Indah, Akar Serumpun Dan Yakin Usaha .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Database Anggota Gapoktan Kecamatan Koto XI Tarusan.....	58
2.	Populasi dan Responden Penelitian.....	59
3.	Karakteristik Peternak Kelompok ternak Buah Manggis Indah.....	60
4.	Karakteristik Peternak Kelompok ternak Akar Serumpun.....	61
5.	Karakteristik Peternak Kelompok ternak Yakin Usaha.....	62
6.	Penerapan Paket Teknologi Peternakan pada Kelompok ternak Buah Manggis Indah.....	63
7.	Penerapan Paket Teknologi Peternakan pada Kelompok ternak Akar Serumpun.....	66
8.	Penerapan Paket Teknologi Peternakan pada Kelompok ternak Yakin Usaha.....	69



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan disegala bidang yang dilaksanakan pemerintah pada hakekatnya adalah untuk mensejahterakan masyarakat. Berkaitan dengan pembangunan ini berbagai upaya telah dilakukan baik melalui jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Salah satu bentuk keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi kerakyatan adalah dengan tidak hanya peningkatan dalam sektor perikanan saja tetapi juga peningkatan dalam sektor peternakan, salah satu nya dilihat dari meningkatnya jumlah usaha-usaha yang bergerak di bidang peternakan, dan banyak terbentuknya kelompok tani ternak, yaitu sebanyak 141 kelompok tani ternak yang tersebar di semua kecamatan yang ada di kabupaten Pesisir Selatan, Khusus nya di Kecamatan koto XI Tarusan dapat dilihat penambahan kelompok tani ternak yaitu dari 9 kelompok tani ternak pada tahun 2009 meningkat menjadi 14 kelompok tani ternak pada tahun 2010 dan menjadi 15 kelompok tani ternak pada awal tahun 2011.

Kelompok tani ternak yang terbentuk mendalami usaha mereka dengan memelihara ternak besar seperti sapi dan kerbau, ternak kecil (kambing) serta ternak Unggas. Tapi umumnya, peternak memelihara sapi potong karena selain berfungsi sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual, pemeliharaan ternak sapi potong juga dapat membantu program pemerintah dalam pencapaian swasembada daging.

Sektor peternakan sapi potong di kabupaten Pesisir Selatan sangat potensial, dilihat dari terus meningkatnya populasi sapi potong yaitu sebanyak 91.777 ekor pada tahun 2009 meningkat menjadi 93.594 ekor pada tahun 2010. Di kecamatan koto XI Tarusan

populasi sapi potong 8.116 ekor pada tahun 2010. (Data statistik Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan. 2010).

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki luas daerah 5.749,89 km<sup>2</sup>, yang memanjang dari utara ke selatan dengan panjang pantai sekitar 234 km. Bila dirinci luas tanah di kabupaten Pesisir Selatan menurut penggunaannya terdiri dari 4,73 persen lahan sawah dan 96,27 persen lahan bukan sawah. Luas kawasan hutan mencapai 73,12 persen dan 61,88 persen diantaranya merupakan hutan lebat, sedangkan lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman perkebunan 11,2 persen dari luas lahan. (Kabupaten Pesisir Selatan dalam angka, 2009).

Agribisnis peternakan yang baik adalah diawali dengan penerapan paket teknologi peternakan atau panca usaha tani yang baik yaitu mulai dari bibit, pakan, perkandangan, penyakit dan pencegahan dan pemasaran. Dengan demikian akan tercipta peningkatan kualitas dan kesejahteraan petani-peternak.

(Murtidjo,1992) Program peningkatan usaha peternakan sapi potong tradisional kearah peternakan yang lebih maju, tidak lepas dari : (1). Penggunaan bibit sapi potong yang baik dan unggul, (2). Perbaikan makanan, baik kualitas maupun kuantitas, (3). Menerapkan cara pengolahan dan pemeliharaan yang baik, (4). Penjagaan dan perawatan ternak sapi potong terutama penjagaan kesehatan, (5). Menciptakan pemasaran hasil ternak sapi potong yang menguntungkan.

Salah satu program yang biasa dilakukan dalam membangun sub sektor peternakan adalah penyuluhan. Penyuluhan diartikan sebagai suatu sistem pendidikan luar sekolah untuk para peternak dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu,

sanggup berswadaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya sendiri serta masyarakat (Syahyuti, 2006).

Penyuluhan merupakan salah satu upaya pemerintah yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan peternak dalam pembangunan pertanian khususnya peternakan. Peranan penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi kepada petani-peternak tetapi juga harus mampu menambah, mengubah, dan membangun aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani-peternak sehingga mampu bertani dan berusaha tani lebih baik serta menguntungkan.

Peranan penyuluh lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka dan dengan cara menolong mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut.

Sehingga dengan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Penyuluh dalam penerapan paket teknologi peternakan sapi potong di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dengan demikian dapat dirumuskan masalah yang di hadapi :

1. Bagaimana karakteristik peternak pada usaha kelompok tani ternak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Bagaimana peranan penyuluh dan proses penyuluhan pada usaha kelompok tani ternak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Bagaimana tingkat penerapan paket teknologi peternakan pada usaha kelompok tani ternak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui karakteristik peternak sapi potong pada kelompok tani ternak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui peranan penyuluh dan proses penyuluhan pada kelompok tani ternak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk mengetahui tingkat penerapan paket teknologi peternakan pada kelompok ternak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui peranan penyuluh dalam penerapan paket teknologi peternakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi peternak, penyuluh dan pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk membangun peternakan di masa yang akan datang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Peranan

Menurut Ralph Linton (1984) peranan tidak bisa dilepaskan dengan status karena kita tidak bisa mengerti peran tanpa status dan sebaliknya. Peranan adalah tindakan berpola dari individu dalam melaksanakan hak dan kewajiban yang mewujudkan status sosial yang bersangkutan. sedang status adalah kumpulan hak dan kewajiban tertentu yang dimiliki seseorang dalam menanggapi atau bagian interaksi dengan orang lain.

Menurut Gibson (1994) peranan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Peranan mengatur keatas/vertikal yaitu negosiasi dan pemberitahuan perintah tentang pendanaan dan masalah-masalah kebijaksanaan.
2. Peranan untuk mengatur secara horisontal yaitu mengkoordinasikan kelompok dan perkumpulan yang sama dalam suatu tingkat operasi lokal.
3. Peranan untuk menggabung provok yaitu peranan kebawah seperti perencanaan, penerapan dan evaluasi kegiatan.

### 2.2 Penyuluh Peternakan

Samsudin (1997), menyebutkan bahwa penyuluhan sebagai suatu usaha pendidikan non formal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru. Penyuluhan merubakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu semuanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Hawkins, 1998).

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar terwujudnya perubahan dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau harapan. Jadi penyuluhan pertanian adalah suatu upaya dan usaha untuk mengubah perilaku petani (peternak) dan keluarganya agar mereka mengetahui kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha dan meningkatkan hasil usahanya dan meningkatkan kehidupannya (Kartasabutra, 1994).

Tujuan penyuluhan adalah mengembangkan peternak dan keluarganya secara bertahap agar memiliki kemampuan intelektual yang semakin meningkat, pendanaan informasi yang memadai, serta mampu dan memecahkan serta memutuskan sesuatu yang terbaik untuk diri dan keluarganya. (Syanvuti, 2006). Untuk itu dalam kegiatan penyuluhan, seseorang penyuluh harus mampu untuk menuntun serta meyakinkan peternak bahwa sesuatu hal yang disuikan erat kaitannya dengan luas tidaknya pengetahuan yang di miliki peternak serta pengalihan, keterampilan dan sikapnya terhadap teknologi yang disuikan, demikian juga sikap positif dan terbuka serta tidak konservatif terhadap ide-ide baru yang erat kaitannya dengan kemudahan untuk ikut serta (Samsudin, 1997).

Anas A, dkk (2009) Tujuan Penyuluhan Pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (better farming), perbaikan usaha tani (better business), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakat (better living).

Penyuluhan memiliki peran antara lain sebagai sumber informasi, katalisator, dan dinamisator. Berasent dan berlatif dalam keterampilan khusus (Kogers dan Snoemaker, 1993). Untuk itu penyuluhan yang baik maka keenam peran diatas harus dibenahi oleh setiap penyuluhan.

Menurut Kartasapoetra (1994) penyuluh peternakan adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada peternak agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara yang baru sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang lebih maju.

Penyuluh sebagai sumber informasi berkewajiban menyampaikan informasi kepada peternak. Seorang penyuluh dapat mencari dan mendapatkan informasi dan seterusnya dikomunikasikan kepada peternak dan keluarganya untuk maksud meningkatkan kesejahteraan petani tersebut berikut keuarga serta masyarakat keilingnya (Soekartawi, 1998). (Departement Pertanian 2009) menyatakan bahwa Tugas pokok Tenaga Harian Lepas (THL) Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian membantu Penyuluh Pertanian Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan program penyuluhan kecamatan dan program penyuluhan pertanian pedesaan.

Fungsi THL tenaga bantu penyuluh pertanian :

1. Menyebarkan informasi pembangunan pertanian dan peternakan diwilayan kerjanya dengan cara menyampaikan visi, misi, tujuan, strategi, dan prinsip dari pembangunan pertanian dan peternakan.
2. Memfasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani ( kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi dan korporasi).
3. Mendorong peran serta petani/kelompok tani/gabungan kelompok tani dalam pembangunan pertanian diwilayahnya.
4. Menumbuh kembangkan jiwa kepemimpinan kewirausahaan, dan kemampuan managerial petani.

5. Memfasilitasi petani/kelompok tani/gabungan kelompok tani dalam penyusunan RDK/RDKK diwilayah kerjanya.
6. Memfasilitasi petani/kelompok tani/gabungan kelompok tani dalam mengakses teknologi, informasi pasar, peluang usaha dan permodalan.
7. Memfasilitasi petani/kelompok tani/gabungan kelompok tani untuk menyusun rencana usaha bersama.
8. Membimbing dan memberikan alternatif pemecahan masalah petani/ kelompok tani/gabungan kelompok tani dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha

### **2.2.1. Sasaran Penyuluhan Peternakan**

Menurut Sastraatmadja (1993) bahwa dalam penyuluhan peternakan yang diberikan penyuluhan adalah peternak, kelompok yang diharapkan mampu menerima paket penyuluhan peternakan yang mana nantinya dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.2.2. Metode Penyuluhan Peternakan**

Metode dalam penyuluhan (Kartasapoetra, 1994) ada tiga metode yaitu :

#### **a. Metode pendekatan perorangan**

Metode ini penyuluh melakukan pendekatan secara langsung dengan peternak. Pendekatan ini biasanya dilakukan dengan berdialog langsung kerumah peternak dan keperternakan. Metode ini sangat efektif karena peternak dapat langsung memecahkan masalahnya dengan bimbingan khusus dari penyuluh. Tetapi metode ini meminta waktu banyak.

b. Metode pendekatan kelompok

Pendekatan ini dilakukan kepada kelompok peternak, di ajak dan dibimbing serta di arahkan secara berkelompok untuk melaksanakan sesuatu kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerja sama, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan diskusi, kursus, dan karya wisata. Metode ini efektif karena mendorong peternak untuk dapat mencoba.

c. Metode Pendekatan Massal

Dengan metode ini kegiatan penyuluhan tertuju kepada peternak yang umumnya ada di pedesaan. Penyuluhan dengan metode ini dapat menggunakan media surat kabar, majalah pertanian, radio, televisi, slide, kampanye dan pertunjukan seni. Metode ini sangat efektif untuk menimbulkan kesadaran bagi peternak dalam menyampaikan informasi.

### 2.2.3 Materi penyuluhan

Materi penyuluhan pada hakekatnya merupakan segala pesan yang ingin dikomunikasikan oleh seorang penyuluh kepada masyarakat sasarnya (peternak) materi penyuluhan merupakan segala isi yang terkandung dalam setiap kegiatan penyuluhan. Materi penyuluhan harus sesuai dengan kebutuhan peternak, sehingga peternak akan tertarik dan terangsang untuk mengikutinya (Kartasapoetra, 1994).

### 2.2.4 Media penyuluhan

Menurut Samsudin (1997) mengemukakan bahwa dalam praktek penyuluhan pertanian atau peternakan dapat dilaksanakan dengan perantara bahasa dan secara tergambar.

Adapun di dalam melakukan kegiatan penyuluhan, media yang di gunakan oleh tenaga penyuluh lapangan untuk memudahkan proses penyampaian inovasi kepada peternak adalah :

a. Media lisan

Penyuluh langsung bertatap muka dengan peternak dalam menyampaikan informasi terhadap peternak. Rata-rata penyuluh menggunakan bahasa campuran, artinya kadang kala sering penyuluh memakai bahasa minang atau bahasa setempat. Dinyatakan dalam cetakan Mardikanto (2009) berdasarkan hubungan penyuluh dengan peternak dapat menggunakan komunikasi penyuluhan diantaranya :

1. komunikasi langsung, baik melalui percakapan tatap muka atau lewat media tertentu (telepon) yang memungkinkan penyuluh dapat berkomunikasi secara langsung (memperoleh respon) dalam waktu yang relatif singkat.
2. komunikasi tak langsung, baik lewat perantara orang lain, atau media yang lain, yang tidak memungkinkan penyuluh dapat menerima respon dari penerima(peternak) dalam waktu yang relatif singkat.

b. Media cetak

Penyuluh menggunakan media ini yaitu berbentuk brosur-brosur, poster, selebaran-selebaran yang disebarakan atau dipasang ditempat yang mudah dijumpai oleh peternak. Brosur-brosur yang diberikan oleh penyuluh digunakan bagi peternak khususnya peternak yang tidak bisa mengikuti pertemuan dan berhalangan hadir dalam pertemuan, meskipun informasi yang disampaikan melalui selebaran oleh penyuluh, peternak bisa menerima informasi tersebut walaupun tidak sebanyak yang disampaikan dalam pertemuan.

### 2.2.5 Waktu dan Tempat Penyuluhan Peternakan

Waktu dan tempat penyuluhan peternakan penting untuk dipertimbangkan, karena peternak dalam kehidupannya sudah mempunyai waktu dan tempat kegiatan tertentu, mulai dari pagi sampai sore hari (Samsudin, 1997) dan penyuluh harus mengetahuinya.

1. Kapan para peternak berada di lapangan / aktif bekerja
2. Kapan para peternak berada di rumah, bersantai dengan keluarga.

### 2.2.6 Tugas dan Fungsi Penyuluh

Kartasapoetra (1994) menyatakan tugas atau peranan penyuluh adalah sebagai berikut :

- a. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya bidang peternakan, agar para petani peternak lebih terarah dalam berusaha dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahanya.
- b. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi para petani peternak agar mau mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerapkan cara-cara beternak baru yang lebih berdaya-guna dan berhasil-guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.
- c. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberi petunjuk-petunjuk dan membantu petani peternak baik dalam bentuk peragaan atau memberikan contoh-contoh kerja dalam usaha tani ternak dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi petani peternak.
- d. Melakukan pertemuan yang kontiniu antara penyuluh dengan petani/peternak untuk mendiskusikan daya upaya produksi.

- e. Melakukan aktivitas latihan-latihan sebagai praktek peningkatan pengetahuan dan keterampilan para petani/peternak.
- f. Melakukan pembentukan kelompok-kelompok petani/peternak.

Kegiatan penyuluh yang harus dilakukan agar bisa mengubah perilaku dan tingkat kehidupan petani peternak :

1. Kegiatan menarik minat
2. Mudah dan dapat dipercaya
3. Peragaan disertai sarananya
4. Saat dan tempatnya harus tepat.

Agar materi penyuluhan dapat diterima, dimanfaatkan dan diaplikasikan oleh petani peternak selain harus sesuai dengan kebutuhan juga harus sesuai pula dengan :

1. Sesuai dengan tingkat kemampuan petani sehingga dapat dipraktekkan.
2. Mengena pada perasaannya, tidak bertentangan tata adat, kepercayaan dan pola yang telah terbiasa dilakukan.
3. Memberi atau mendatangkan keuntungan ekonomis (berpengaruh positif terhadap tingkat kehidupan petani peternak).
4. Mengesankan dan merangsang petani peternak untuk melaksanakan perubahan cara berfikir, cara kerja dan cara hidup menuju perkembangan dan kemajuan.
5. Bersifat praktis dan dapat dilaksanakan oleh para petani peternak sehingga mendorong kegiatannya.
6. Menggairahkan para petani peternak sehingga para petani peternak seakan-akan terbuju untuk selalu mau memperhatikan, menerima, mencoba, dan melaksanakan atau menerapkannya dalam kegiatan usaha tani ternak.

Keberhasilan budidaya sapi potong sangat tergantung pada pemilihan bibit dan pemeliharaan yang baik. Bakalan untuk penggemukkan umumnya jantan. Bibit harus sehat, tidak cacat, dada dalam dan lebar, tidak kurus, mempunyai perimbangan tubuh yang harmonis, untuk pejantan mempunyai testis yang normal dan berumur setidaknya 2 tahun (sudah siap bereproduksi) dengan bobot badan sekitar 250-300 kg.

Beberapa contoh sapi subtropis yang dipelihara diIndonesia :

- a. Sapi simental, berasal dari Switzerland. Sapi ini memiliki ciri - ciri yaitu ukuran tubuh besar, pertumbuhan otot bagus, penimbunan lemak di bawah kulit rendah, warna bulu pada umumnya krem agak coklat atau sedikit merah, muka, keempat kaki dari lutut, dan ujung ekor berwarna putih. Ukuran tanduk kecil, bobot sapi betina mencapai 800 kg, dan jantan 1.150 kg (Sugeng,1998).

Menurut Susilorini (2008) sapi Peranakan Simental mempunyai sifat jinak, tenang, dan mudah dikendalikan.

- b. Sapi pesisir

Sapi pesisir merupakan sapi asli di kawasan pesisir Sumatera Barat. Sapi ini memiliki tubuh kecil dan mampu beradaptasi dengan pakan hijauan yang mengandung kadar garam tinggi. Sapi pesisir berperan penting sebagai sumber pendapatan, daging, dan tabungan hidup masyarakat pesisir Sumatera Barat. Sapi Pesisir memiliki bobot badan kecil sehingga tergolong sapi mini (*mini cattle*). Sapi pesisir jantan dewasa (umur 4-6 tahun) memiliki bobot badan 186 kg, jauh lebih rendah dari bobot badan sapi bali (310 kg) dan sapi madura (248 kg). Penampilan bobot badan yang kecil tersebut

merupakan salah satu penciri suatu bangsa sapi, sehingga dapat dikatakan bahwa sapi pesisir merupakan sapi khas Indonesia (terutama di Sumatera Barat).

Umur sapi betina yang baik untuk ditenakkan adalah 2 – 15 tahun, sedangkan sapi jantan dengan pemeliharaan intensif sampai umur 10 tahun dan untuk pemeliharaan ekstensif sampai umur 7 tahun (Murtidjo, 1990).

## 2. Pakan

Pakan ternak berasal dari hijauan atau rumput dan pakan penguat sebagai tambahan. Biasanya pakan hijauan diberikan kurang lebih 10 % dari berat badan, serta bahan makanan penguat cukup diberikan kurang lebih 1 % dari bobot badan (Sugeng, 1998)

Makanan sapi yang memenuhi ialah makanan yang mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin – vitamin, mineral dan air. Kesemuanya itu dapat didapat dalam bentuk hijauan dan konsentrat. Pemberian pakan baik ternak sapi potong maupun sapi kerja harus dilakukan secara kontinu sepanjang waktu. Sebab pemberian pakan yang tidak kontinu akan menimbulkan gonjangan terhadap sapi – sapi tersebut yang dapat mengakibatkan pertumbuhan terganggu (Aak, 1991).

Sugeng (2004), pakan yang diberikan kepada ternak harus disesuaikan dengan tujuan. Tujuan pemberian pakan dibedakan menjadi dua golongan yaitu makanan perawatan untuk mempertahankan hidup dan kesehatan, dan makanan produksi untuk pertumbuhan dan penambahan bobot badan. Makanan ternak sapi digolongkan menjadi 3 :

### a. Pakan hijauan

Pakan hijauan adalah semua bahan pakan yang berasal dari tanaman ataupun tumbuhan berupa daun-daunan, terkadang termasuk batang, ranting dan bunga (Sugeng, 1998).

Menurut Lubis (1992) pemberian pakan pada ternak sebaiknya diberikan dalam keadaan segar. Pemberian pakan yang baik diberikan dengan perbandingan 60 : 40 (dalam bahan kering ransum), apabila hijauan yang diberikan berkualitas rendah perbandingan itu dapat menjadi 55 : 45 dan hijauan yang diberikan berkualitas sedang sampai tinggi perbandingan itu dapat menjadi 64 : 36 (Siregar 2008).

Pakan hijauan merupakan pakan utama ruminansia karena melalui fermentasi di dalam rumen oleh mikroba, serta dapat menyediakan energi untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok.

#### b. Pakan penguat ( konsentrat )

Pakan penguat (konsentrat) adalah pakan yang mengandung serat kasar relatif rendah dan mudah dicerna. Bahan pakan penguat ini meliputi bahan pakan yang berasal dari biji-bijian seperti jagung giling, menir, dedak, katul, bungkil kelapa, tetes, dan berbagai umbi. Fungsi pakan penguat adalah meningkatkan dan memperkaya nilai gizi pada bahan pakan lain yang nilai gizinya rendah (Sugeng, 1998).

Menurut Darmono (1999) konsentrat adalah bahan pakan yang mengandung serat kasar kurang dari 18%, berasal dari biji- bijian, hasil produk ikutan pertanian atau dari pabrik dan umbi- umbian.

#### c. Pakan Tambahan

Pakan tambahan dapat berupa vitamin, mineral dan urea. Pakan tambahan ini dibutuhkan oleh sapi yang dipelihara secara intensif, yang hidupnya berada di dalam kandang terus menerus. Vitamin yang dibutuhkan ternak sapi adalah vitamin A (karotina) dan vitamin D. Mineral dibutuhkan oleh sapi untuk berproduksi. Mineral yang dibutuhkan oleh sapi

terutama adalah Ca dan P. Ca dan P ini dapat diperoleh dari tepung tulang (mengandung 23-33% Ca dan 10-18% P) (Darmono, 1999).

Santoso (1995) mengemukakan bahwa dalam memilih bahan pakan, beberapa pengetahuan penting berikut ini harus diketahui sebelumnya.

1. Bahan pakan harus mudah diperoleh dan sedapat mungkin terdapat didaerah sekitar sehingga tidak menimbulkan masalah ongkos transportasi dan kesulitan mencarinya.
2. Bahan pakan harus terjamin ketersediaanya sepanjang waktu dan dalam jumlah yang mencukupi keperluan.
3. Bahan pakan mempunyai harga yang layak dan sedapat mungkin mempunyai fluktuasi harga yang tidak besar.
4. Bahan pakan di usahakan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia.
5. Bahan pakan harus dapat diganti oleh bahan pakan lain yang kandungan zat-zat makanannya hampir setara.
6. Bahan pakan tidak mengandung racun dan tidak dipalsukan atau tidak menampakkan perbedaan warna, bau, atau rasa dari keadaan normalnya.

### **3. Perkandangan dan Tatalaksana Pemeliharaan**

Menurut letak geografis, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi pemeliharaan sapi potong antara lain: suhu lingkungan. Sapi termasuk hewan yang peka terhadap perubahan suhu lingkungan, terutama perubahan yang drastis. Suhu tinggi bisa menyebabkan konsumsi pakan menurun dan berakibat pada menurunnya laju pertumbuhan dan kemampuan reproduksi. Pada umumnya sapi potong dapat tumbuh optimal di daerah dengan suhu ideal yaitu 17-27°C. Tinggi rendahnya curah hujan di suatu lokasi berhubungan erat dengan kondisi

### 3) Perlengkapan Kandang

Termasuk dalam perlengkapan kandang adalah tempat pakan dan minum, yang sebaiknya dibuat di luar kandang, tetapi masih dibawah atap. Tempat pakan dibuat agak lebih tinggi agar pakan yang diberikan tidak diinjak-injak/ tercampur kotoran. Tempat air minum sebaiknya dibuat permanen berupa bak semen dan sedikit lebih tinggi dari pada permukaan lantai. Dengan demikian kotoran dan air kencing tidak tercampur didalamnya. Perlengkapan lain yang perlu disediakan adalah sapu, sikat, sekop, sabit, dan tempat untuk memandikan sapi. Semua peralatan tersebut adalah untuk membersihkan kandang agar sapi terhindar dari gangguan penyakit sekaligus bisa dipakai untuk memandikan sapi.

Tipe kandang berdasarkan bentuknya ada 2, yaitu kandang tunggal dan kandang ganda. Kandang tunggal terdiri satu baris kandang yang dilengkapi lorong jalan dan selokan atau parit. Kandang ganda ada 2 macam yaitu sapi saling berhadapan *head to head* dan sapi saling bertolak belakang *tail to tail* yang dilengkapi lorong untuk memudahkan pemberian pakan dan pengontrolan ternak (Ngadiyono, 2007).

Fungsi kandang adalah melindungi sapi dari gangguan cuaca, tempat sapi beristirahat dengan nyaman, mengontrol agar sapi tidak merusak tanaman di sekitar lokasi, tempat pengumpulan kotoran sapi, melindungi sapi dari hewan pengganggu, dan memudahkan pelaksanaan pemeliharaan sapi tersebut (Abidin, 2006).

Ternak perlu dimandikan secara rutin, dan setelah dimandikan, ternak dijemur sebentar agar bulunya kering. Ternak yang tidak pernah dimandikan bulunya kotor, dapat menjadi sarang kuman, parasit, dan jamur yang dapat membahayakan kesehatan ternak. Pembersihan kandang juga perlu dilakukan, kandang dibersihkan setiap hari, juga lingkungan disekitar kandang.

Kandang yang bersih selain mencegah timbulnya penyakit, juga memberikan kenyamanan bagi ternak maupun peternak (Ngadiyono, 2007).

Menurut Sugeng (1998) pada umumnya tubuh sapi mudah kotor akibat kotoran sapi itu sendiri, agar selalu bersih, badan sapi harus dimandikan sehari sekali, dengan cara mengosok-gosok kulit dengan spon atau bahan lain hingga bersih. Sapi yang kulitnya bersih, parasit dan gatal-gatal tidak mudah menghinggapinya.

Tatalaksana pemeliharaan dapat dibagi 3 sesuai tujuan pemeliharaan :

a. Tujuan untuk menghasilkan anak.

Induk dan anak dipelihara bersama sampai anak disapih umur 6 - 8 bulan dan kemudian anak dijual.

b. Tujuan untuk menambah dan memperbaiki kualitas daging.

penggemukan dapat dilakukan di kandang atau padang rumput. Lama penggemukan tergantung umur sapi. Bila umur 1 – 2 tahun dibutuhkan waktu 6 bulan. Bila umur sapi dewasa 2 - 3 tahun dibutuhkan waktu 4 bulan.

c. Tujuan untuk bibit.

Dipelihara sapi-sapi jantan dan betina dari jenis unggul.

#### 4. Penyakit dan pencegahan

Penyakit adalah suatu keadaan abnormal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidak nyamanan, disfungsi atau kesukaran terhadap ternak yang dipengaruhinya.

Penyakit pada ternak sapi adalah sesuatu yang harus mendapat perhatian khusus dari peternak, karena merupakan salah satu hambatan terbesar dari usaha peternakan. Agar dapat mengantisipasinya sebaiknya peternak membekali diri dengan pengetahuan dasar mengenai macam-macam penyakit. Dengan demikian setidaknya peternak tahu penyakit apa yang menyerang ternaknya dan dapat mengambil langkah pertolongan pertama.

Penyakit yang sulit ditanggulangi atau disembuhkan, serta berbahaya bagi ternak yang lain karena bisa menular dan harus di jauhi (Murtidjo, 1990)

(Santoso, 1994) Dalam pengendalian penyakit, yang lebih utama dilakukan adalah pencegahan penyakit dari pada pengobatan, karena penggunaan obat akan menambah biaya produksi dan tidak terjaminnya keberhasilan pengobatan yang dilakukan. Usaha pencegahan yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan sapi adalah :

- a. Pemanfaatan kandang karantina. Sapi yang baru hendaknya dikarantina pada suatu kandang terpisah, dengan tujuan untuk memonitor adanya gejala penyakit tertentu yang tidak diketahui pada saat proses pembelian. Disamping itu juga untuk adaptasi sapi terhadap lingkungan yang baru. Pada waktu sapi dikarantina, sebaiknya diberi obat cacing karena berdasarkan penelitian sebagian besar sapi di Indonesia (terutama sapi rakyat) mengalami cacingan. Penyakit ini memang tidak mematikan, tetapi akan mengurangi kecepatan penambahan berat badan ketika digemukkan. Waktu mengkarantina sapi adalah satu minggu untuk sapi yang sehat dan pada sapi yang sakit baru dikeluarkan setelah sapi sehat. Kandang karantina selain untuk sapi baru juga digunakan untuk memisahkan sapi lama yang menderita sakit agar tidak menular kepada sapi lain yang sehat.

b. Menjaga kebersihan sapi bakalan dan kandangnya. Sapi yang digemukkan secara intensif akan menghasilkan kotoran yang banyak karena mendapatkan pakan yang mencukupi, sehingga pembuangan kotoran harus dilakukan setiap saat jika kandang mulai kotor untuk mencegah berkembangnya bakteri dan virus penyebab penyakit.

c. Vaksinasi untuk bakalan baru. Pemberian vaksin cukup dilakukan pada saat sapi berada di kandang karantina dan lain-lain.

(Sugeng, 1996) beberapa jenis penyakit yang dapat menyerang pada sapi, yaitu :

a. *Foot Root* (kuku busuk). Disebabkan oleh infeksi bakteri / kuman *Fusobacterium necrophorus* dan *Fusiformis nodosus* pada daerah kuku. Pengobatan dilakukan dengan cara membersihkan jaringan mati/busuk di kuku, kuku dipotong sampai bagian sehat terlihat, kemudian direndam dalam cairan desinfektan seperti formalin 10%, dan diperban

b. *Septichaemia Epizooticae* (SE / ngorok). Penyakit ini menular akibat bakteri *Pasteurella multocida*. Pencegahan dilakukan dengan vaksinasi dan pengobatan dapat digunakan antibiotik streptomisin, teramisin atau aeromisin.

c. *Malignant Catarrhal Fever* (MCF/ingus jahat). Disebabkan oleh virus herpes dan merupakan suatu penyakit infeksi. Pengobatan belum ada, untuk mencegah infeksi sekunder dapat diberikan antibiotik berspektrum luas, tidak menempatkan kandang ternak sapi dekat dengan kandang domba.

d. *Anthrax* (radang limpa / cenang hideung). Bersifat menular dan merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh bakteri *Bacillus anthracis*. Pencegahan dilakukan di daerah yang pernah terjadi penyakit dengan vaksinasi. Sedangkan pengobatan yang efektif yaitu

dengan memberikan antiserum homolog dan dapat juga dikombinasikan dengan antibiotik penisilin atau streptomisin.

- e. Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Merupakan penyakit sangat menular pada hewan berkuku genap yang disebabkan oleh virus. Pengendalian dapat dilakukan dengan vaksinasi hewan-hewan rentan dan pengobatan dengan antibiotik dapat diberikan untuk mencegah terjadinya infeksi sekunder.

Tindakan Pencegahan Penyakit Sapi, antara lain :

#### a. Sanitasi

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya ledakan penyakit sapi adalah dengan penerapan sanitasi pada lingkungan. Pada beberapa kasus, penyakit pada sapi perah sulit sekali dihilangkan, belakangan terbukti bahwa penyebabnya adalah “agen” penyakit itu tetap berada di lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu sanitasi mempunyai peran yang sangat penting. Sanitasi dapat dijalankan dengan membersihkan lingkungan dari *organisme fisis* (menggunakan deterjen dan pengerokan) dan me-nonaktifkan mikroorganisme (menggunakan disinfektan). Sebagai bahan pembersih, disinfektan sebenarnya kurang efektif, karena hanya berfungsi bila terjadi kontak langsung dengan organisme penyakit. Jika sumber infeksi dapat dihilangkan atau dikurangi ke level rendah, diharapkan ledakan penyakit akan menurun.

#### b. Isolasi

Isolasi adalah pemisahan hewan yang sakit dari kelompoknya, dengan tujuan untuk membatasi penyebaran penyakit. Sapi yang terinfeksi penyakit mudah sekali menularkan

penyakitnya melalui : napas, saliva, kotoran, urin dan sekresi abnormal. Jangka waktu pengisolasian biasanya antara 2 sampai 3 minggu. Sayangnya isolasi tidak efektif pada organisme penyakit mastitis, karena bakteri *Streptococcus agalactiae* cepat sekali menyebar, termasuk kepada ternak sapi yang baru masuk ke kandang.

#### c. Pengujian

Pengujian kesehatan sapi sebaiknya dilakukan sedini mungkin, terutama sapi yang baru dibeli dan akan dimasukkan ke dalam kelompoknya. Selain itu pengujian juga dilakukan pada periode isolasi, untuk memastikan tingkat kesehatannya. Yang harus mendapat perhatian utama pada saat pengujian adalah penyakit Tuberkulosis, brucellosis, serta *Streptococcus agalactiae* atau penyebab mastitis lainnya. Sebaiknya, pengujian kesehatan pada ternak ini dilakukan secara rutin.

#### d. Afkir

Afkir sapi adalah tindakan yang dilakukan sebagai pencegahan pada sapi yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Walaupun dianggap sebagai bagian terpisah dari cara pencegahan, kenyataannya afkir sapi ini termasuk upaya isolasi.

#### e. Vaksinasi

Vaksinasi merupakan tindakan efektif untuk pencegahan penyakit pada sapi. Vaksinasi meningkatkan daya tahan hewan terhadap penyakit tertentu, dengan cara merangsang hewan menghasilkan *anti body* dan atau meningkatkan respon imun sel-antara (*cell-mediated immune*, CMI). Antibodi adalah molekul protein sirkuler yang menolong tubuh

memerangi penyakit yang masuk ke tubuh. Sebaliknya, CMI menunjukkan mekanisme protektif yang dimulai pada level seluler.

Vaksin yang tersedia sekarang ini, sudah mempunyai kualitas yang baik. Tetapi hasil yang diperoleh terkadang kurang optimum, bahkan bisa gagal. Penyebabnya bisa karena proses penyimpanan yang kurang baik atau tidak mengikuti instruksi yang tertera pada kemasannya.

Ada beberapa hal tentang vaksin penting yang harus diingat yaitu :

1. Tidak semua hewan segera memberi respon terhadap vaksin tertentu. Penyebabnya berasal dari hewan itu sendiri dan bukan akibat kegagalan vaksin. Oleh sebab itu , vaksin tidak dapat melindungi semua jenis hewan.
2. Daya tahan tubuh bersifat relatif. Bila hewan yang telah di-vaksin diserang oleh organisme penyakit dalam jumlah besar dan terus menerus, daya tahannya akan berkurang. Jadi, vaksinasi sifatnya hanyalah bantuan , bukan pengganti cara pencegahan lain.
3. Untuk dapat berfungsi secara maksimal, vaksin memerlukan waktu hingga 14 hari.
4. Beberapa jenis vaksin, penggunaannya harus diulang pada interval waktu tertentu, agar perlindungan maksimum dapat dicapai.
5. Hewan yang stress atau terlanjur sakit, bisa jadi tidak me-respon vaksin yang diberikan.

## **5. Pemasaran**

Pemasaran adalah sesuatu yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga sampai dengan mempromosikan dan

mendistribusikan barang dan jasa yang bisa memuaskan kebutuhan pembeli aktual maupun potensial (Stanton, 1996)

Pemasaran berfokus kepada aktivitas kompleks yang harus menampilkan tujuan yang jelas dan pertukaran yang umum. Aktivitas ini termasuk pembelian, penjualan, transportasi, keuangan, penelitian pemasaran, dan pengambilan risiko.

Fungsi pemasaran adalah mewujudkan sasaran dengan cara :

1. Menetapkan basis pelanggan secara strategis, rasional dan lengkap dengan informasinya.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan calon pelanggan yang sekarang dan yang akan datang.
3. Menciptakan produk yang akan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan pas dan menguntungkan.
4. Mengomunikasikan dan menghantarkan produk tersebut kepada pasar sasaran (target market).
5. Memimpin seluruh pekerja untuk menjadi sekumpulan tenaga kerja yang disiplin, professional, dan berpengetahuan serta punya dedikasi bagi nilai dan sasaran yang akan dituju (ma`ruf, 2005).

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelompok tani ternak Buah Manggis Indah, Akar Serumpun dan Yakin Usaha di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 1 April sampai 30 Juni 2011.

#### 3.2. Populasi dan Responden

Populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan atau digeneralisasikan (Wirartha, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2007), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sasaran atau objek dalam penelitian ini adalah kelompok tani ternak yang ada di kecamatan Koto XI Tarusan, dari 15 kelompok tani ternak yang ada, empat kelompok di antaranya memelihara ternak sapi potong untuk penggemukan dan dari empat kelompok ini, tiga kelompok di antaranya sudah berstatus SMD, maka diambil ketiga kelompok ini sebagai objek penelitian yaitu kelompok tani ternak Buah Manggis Indah, Kelompok Tani ternak Akar Serumpun dan Kelompok tani ternak Yakin Usaha.

Responden pada penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota kelompok tani ternak Buah Manggis Indah (10 orang), Kelompok Tani ternak Akar Serumpun (12 orang) dan Kelompok tani ternak Yakin Usaha (12 orang), jadi total responden 34 orang, dapat dilihat pada lampiran 1.

### 3.3. Metoda dan Pengumpulan Data

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian studi kasus (case study) yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu persoalan tertentu dengan memakai kuisioner, dibatasi oleh kasus, waktu, lokasi dan tempat tertentu.

Survei adalah usaha untuk mengumpulkan data dari anggota populasi untuk menentukan status terakhir dari populasi mengenai satu atau lebih peristiwa (Silalahi, 2009).

Metode survey digunakan untuk mendapatkan data (primer) dari tempat tertentu yang almhiah (bukan buatan), dimana penelitian ini dalam proses pengumpulan data dengan cara megedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2006). Selanjutnya untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian ini juga dilakukan pengambilan data dari indep interview.

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Prasurvei adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh info usaha Kelompok Tani Ternak Buah Manggis Indah, Akar Serumpun dan Yakin Usaha.
2. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner).
3. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi dan laporan yang ada kaitannya dengan penelitian ini serta diperlukan untuk melengkapi data primer.

### 3.4. Variabel Penelitian

#### 1. Karakteristik

##### Karakteristik Peternak

- a. Umur (tahun), umur responden saat melakukan penelitian yaitu (1) 0-14 tahun,(2) 15-64 tahun,(3) > 64 tahun
- b. Jenis kelamin ( pria dan wanita)
- c. Tingkat pendidikan peternak yaitu tamatan SD, SLTP/ sederajat, SLTA/ sederajat dan perguruan tinggi.
- d. Jumlah ternak ternak yang dipelihara, skala < 5 ekor, 5-10 ekor,>10 ekor.
- e. Pengalaman berternak sapi, skala <5 tahun, 5-10 tahun, >10 tahun.
- f. Luas Lahan, < 1 Ha, 1-3 Ha, >3 Ha.

#### 2. Peranan Penyuluh dan proses Penyuluhan

##### A. Karakteristik Penyuluh

1. Umur (tahun), yaitu umur penyuluh dihitung pada saat melakukan penelitian.
2. Jenis kelamin ( pria dan wanita).
3. Pendidikan yaitu jenjang pendidikan formal yang diikuti penyuluh.
4. Lama jadi penyuluh
5. Dinas atau instansi pemerintah yang berkaitan, baik dinas penyuluh kabupaten dan kecamatan.
6. Pelatihan yang pernah di ikuti penyuluh

##### B. Peranan Penyuluh

Melihat peranan penyuluh dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

### C. Proses Penyuluhan

1. Metode Penyuluhan
2. Media penyuluhan yang disampaikan yaitu meliputi media lisan dengan perantara bahasa (bahasa yang digunakan bisa dipahami) atau melalui media cetak.
3. Materi penyuluhan yang diberikan
4. Waktu dan tempat penyuluhan

#### 3. Penerapan paket teknologi peternakan sapi potong

- a) Penerapan dalam materi pemilihan bibit meliputi cara memperoleh bibit yang baik dan unggul .
- b) Penerapan dalam materi pakan yaitu cara pemilihan pakan dan cara penyusunan pakan alternatif untuk ternak.
- c) Penerapan dalam materi tata laksana dan pemeliharaan, meliputi tatalaksana pemeliharaan yang baik.
- d) Penerapan dalam materi kesehatan ternak yaitu jenis penyakit yang menyerang dan cara pencegahannya.
- e) Penerapan dalam materi pemasaran yaitu hasil ternak dan hasil ikutannya.

#### 3.5 Analisa Data

1. Analisa deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku pada peternak .
2. Analisa Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui apakah peternak sudah menerapkan paket teknologi peternakan

Dengan perhitungan :

$$\% \text{ Tingkat Penerapan} = \frac{\text{Responden yang menerapkan}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \%$$

### 3.6. Batasan Istilah

- a) Peranan adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.
- b) Penerapan adalah seberapa besar suatu ilmu atau informasi digunakan oleh seseorang.
- c) Paket teknologi peternakan adalah sekelompok kiat untuk menunjang keberhasilan suatu usaha peternakan yaitu meliputi pemilihan bibit/bakalan, pemberian pakan, tatalaksana pemeliharaan, pencegahan dan pengendalian penyakit, dan pemasaran menyangkut hasil ikutan.
- d) Penyuluhan adalah suatu system pendidikan non formal yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya melalui perubahan perilaku manusia sehingga dapat memperbaiki kualitas hidupnya.
- e) Penyuluh adalah orang yang mengemban tugas dalam memberikan penyuluhan
- f) Sasaran penelitian kepada siapa penelitian ditujukan.
- g) Metode penelitian bagaimana cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian
- h) Media penelitian adalah alat komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluh
- i) Waktu dan tempat penelitian adalah kapan dan dimana kegiatan penelitian.
- j) Pengalaman beternak adalah lamanya peternak dalam menekuni kegiatan usaha ternak.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Kondisi Umum Wilayah Daerah Penelitian

#### 1. Kondisi Umum Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan

Kabupaten pesisir selatan mempunyai letak yang sangat strategis karena di lalui oleh jalur regional yang menghubungkan antara ibukota provinsi Sumatera Barat yaitu kota Padang dengan Bengkulu dan Jambi. Secara geografis, posisi kabupaten Pesisir Selatan terletak  $0^{\circ} 59' - 2^{\circ} 28', 6'$  Lintang Selatan dan  $100^{\circ} 19' - 101^{\circ} 18'$  Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Padang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mukomuko (Provinsi Bengkulu), Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Kerinci (Provinsi Jambi) dan Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Dengan letak tersebut menjadikan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai gerbang masuk wilayah Selatan Provinsi Sumatera Barat yang perlu didukung oleh prasarana, baik transportasi darat dan laut yang memadai, seperti jalan nasional Padang Bengkulu dan pelabuhan Panasahan Carocok Painan.

Kecamatan koto XI Tarusan merupakan daerah paling utara dari kabupaten Pesisir Selatan. Secara geografis terletak pada  $100^{\circ} 19,00' - 100^{\circ} 34,70'$  Bujur Timur dan  $0^{\circ}59,00' - 1^{\circ}17,30'$  Lintang Selatan dengan luas daerah tercatat sebesar 425,63 Km<sup>2</sup> atau 7,40% dari luas Kabupaten pesisir Selatan. Sebelah Utara berbatasan dengan kota Padang, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Bayang, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Solok dan sebelah barat berbatasan dengan samudra Indonesia. Topografi daerah kecamatan koto XI Tarusan datar dan berbukit-bukit sebagai perpanjangan dari bukit barisan, dengan tinggi dari permukaan laut berkisar antara 2-25 meter.

## **4.2 Profil Kelompok Tani Ternak Buah Manggis Indah, Akar Serumpun dan Yakin Usaha**

Kelompok Tani Ternak Buah Manggis Indah, Akar Serumpun dan Yakin Usaha merupakan Kelompok Tani Ternak yang berdiri pada tahun 2007. Anggota kelompok tani ternak Buah manggis Indah terbentuk pada tahun 2007 adalah sebanyak 12 orang dan pada tahun 2008 mendapat bantuan pemerintah melalui program Sarjana Membangun Desa (SMD) . Kelompok Tani Ternak Akar Serumpun anggotanya sebanyak 12 orang dan pada Kelompok Tani Ternak Yakin Usaha beranggotakan 12 orang, dan dua kelompok ini mendapat program SMD tahun 2009.

## **4.3. Karakteristik Peternak Sapi Potong Kelompok Tani Ternak Buah manggis Indah, Akar Serumpun dan Yakin Usaha.**

Karakteristik peternak adalah hal-hal yang melekat pada diri peternak, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah ternak yang dipelihara, lama beternak dan luas lahan. Karakteristik peternak ini juga berhubungan dengan peranan penyuluh dalam meningkatkan kualitas peternak sapi potong. Penyuluh memberikan informasi-informasi mengenai paket teknologi peternakan dan petani/peternak menerapkan informasi tersebut. Karakteristik Peternak sapi potong Kelompok Tani ternak Buah Manggis Indah, Akar serumpun dan Yakin Usaha dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Peternak Sapi potong Di Kecamatan koto XI Tarusan**

Karakteristik Peternak	Kelompok			Total Responden yang menerapkan (orang)	Persentase (%)
	Buah Manggis Indah (orang)	Akar serumpun (orang)	Yakin Usaha (orang)		
<b>1).Umur (tahun)</b>					
a. < 14	0	0	0	0	0,00
b. 15-64	10	12	12	34	100,00
c. >64	0	0	0	0	0,00
<b>2).Jenis Kelamin</b>					
a. Laki-laki	9	7	10	26	76,47
b. Perempuan	1	5	2	8	23,52
<b>3).Tingkat Pendidikan</b>					
a. Tingkat SD	1	4	4	9	26,47
b. Tingkat SLTP	3	3	2	8	23,52
c. Tingkat SMA	5	4	5	14	41,17
d. Tingkat Diploma	0	0	0	0	0,00
e. Tingkat Sarjana	1	1	1	3	8,82
<b>4). Jumlah ternak (ekor)</b>					
a. < 5	4	4	7	15	44,11
b. 5-10	5	8	5	18	52,94
c. >10	1	0	0	1	

Karakteristik Peternak	Kelompok			Total Responden yang menerapkan (orang)	Persentase (%)
	Buah Manggis Indah (orang)	Akar serumpun (orang)	Yakin Usaha (orang)		
<b>5). Lama Beternak (tahun)</b>					
a. <5	4	2	3	9	26,47
b. 5-10	2	6	4	12	35,29
c. >10	4	4	5	13	38,23
<b>6). Luas Lahan (Ha)</b>					
a. <1	5	3	9	17	50,00
b. 1-3	4	8	2	14	41,17
c. >3	1	1	1	3	8,82

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwasanya karakteristik peternak sapi Potong adalah :

### **1) Umur**

Umur merupakan salah satu unsur penting yang menentukan kualitas atau kemampuan peternak. Tidak adanya responden yang berumur di bawah 14 tahun pada daerah ini dikarenakan pada usia ini umumnya masyarakat di daerah penelitian masih menjalankan pendidikan.

Dilihat dari rata-rata umur peternak sapi potong dari ketiga kelompok dominan berumur 15 – 64 tahun sebanyak 34 responden (100 %). Rentang usia yang ada menunjukkan peternak pada Kelompok Tani Ternak berada pada usia produktif, dan usia post produktif sebanyak 0,00 %. Menurut pendapat Adiwilaga (1982) bahwa peternak yang berumur produktif akan lebih efektif dibandingkan dengan peternak yang lebih tua, dengan kata lain pada usia produktif fisik seseorang cukup baik untuk berfikir dan bertindak serta akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam mengadopsi suatu inovasi.

Peternak yang berumur produktif selain memiliki fisik yang masih kuat dibandingkan yang berumur tua juga memiliki motivasi dan wawasan serta pandangan ke depan yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi tingkat kemampuan atau kualitas peternak. Meningkatnya motivasi peternak dalam keberhasilan belajar salah satunya adalah umur individu, dimana merupakan salah satu faktor strategis yang menentukan keberhasilan memotivasi peternak terhadap kegiatan belajar dalam pelatihan keterampilan kerja.

### **2) Jenis Kelamin**

Pada tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar peternak adalah laki-laki. Jumlah peternak laki-laki yaitu sebanyak 26 responden (76.47 %) sedangkan perempuan sebanyak 8 responden (23.52%), hal ini disebabkan responden berjenis kelamin laki – laki akan lebih baik

dalam menjalankan usaha dibanding perempuan, karena selain tenaga laki – laki lebih kuat dari perempuan, laki – laki juga lebih cekatan ketika menghadapi kendala dalam peternakan.

Di samping itu untuk mengikuti suatu kegiatan atau latihan keterampilan, laki-laki lebih mempunyai motivasi dan keinginan untuk melakukan kegiatan-kegiatan dibandingkan perempuan. Hal ini sesuai dengan Adiwilaga (1982) menyatakan bahwa orang yang melakukan kegiatan – kegiatan usaha dengan tanaman atau dengan ternak itu adalah dengan tujuan tertentu untuk dapat menyelenggarakan hidupnya sekeluarga sepanjang masa, turun temurun setidaknya tidaknya bukan untuk satu atau dua tahun saja.

### **3) Tingkat Pendidikan Formal**

Pendidikan adalah tingkatan atau jenjang tertinggi terakhir yang pernah ditempuh oleh peternak. Tingkatan pendidikan peternak Kelompok Tani adalah dari tamat SLTP sampai perguruan tinggi. Secara sederhana menyatakan bahwa hakekat pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan manusia agar dapat mempertahankan atau bahkan memperbaiki mutu keberadaannya menjadi semakin baik (Mardikanto, 2009).

Terlihat pada tabel bahwa tingkat pendidikan peternak pada kelompok tani ternak Buah Manggis Indah, akar Sarumpun dan Yakin Usaha pada umumnya adalah pada tingkat SLTP sampai perguruan tinggi adalah sebanyak 25 responden (73.52%). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan peternak rata-rata adalah menengah. Disini tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemahaman peternak terhadap informasi yang diberikan akan baik, karena adanya sifat keinovatifan atau keinginan untuk menggali atau mencari menemukan atau menerapkan ide-ide baru maupun untuk menjadi lebih baik atau terbaik dari orang lain dilingkungannya. Petani atau peternak dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan cepat menerima dan banyak

menggunakan teknologi baru dibandingkan dengan petani atau peternak yang tidak mempunyai pendidikan.

Menurut Latief(1993) tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan peternak, karena pendidikan formal merupakan jalur yang sangat penting untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental, kreatifitas, penalaran dan kecerdasan seseorang.

#### **4) Jumlah Ternak Yang Dipelihara**

Pada tabel dapat dilihat bahwa bahwa jumlah ternak sapi potong yang dipelihara yang paling banyak adalah 5 - 10 ekor yaitu sebanyak 18 responden (52.94 %). Pada umumnya peternak memelihara ternak Sapi Pesisir dan Sapi Bali. Menurut Soekartawi (1988) bahwa ada dua ciri yang menonjol pada petani peternak yaitu jumlah kepemilikan ternak yang sedikit dan kecilnya pendapatan yang diterima. Semakin banyak jumlah ternak yang dimiliki biasanya pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

#### **5) Lama Beternak**

Lama beternak adalah lama peternak memulai usaha ternak sapi potong sampai saat penelitian dilakukan yang dihitung dalam satuan tahun. Dilihat dari table-table di atas bahwa rata-rata lama beternak sapi potong terletak pada rentang <5 tahun sebanyak 9 responden (26.47 %), pada rentang 5 - 10 tahun sebanyak 12 responden (35.29 %), sedangkan diatas 10 tahun sebanyak 13 responden (38.23 %). Hal ini menunjukkan bahwa lamanya beternak dapat dijadikan tolak ukur kemampuan peternak dalam mengelola usaha peternakan yang dilakukannya sehingga akan membantu peternak dalam mengenal penyuluh dan adanya interaksi peternak dan penyuluh dapat menumbuhkan hubungan yang baik.

Lama beternak seseorang akan memudahkan untuk menerima sebuah informasi baru yang diberikan oleh penyuluh dan komunikasi antara peternak dengan penyuluh akan lebih mudah dan semakin luas dalam mendalami pemahaman seseorang tentang konsep realita yang dihadapi akan semakin mampu memberikan respon yang tepat (Mardikanto, 2009).

## **6) Luas Lahan**

Luas lahan yang dimanfaatkan oleh peternak sebagian besar berada pada rentang <1 Ha sebanyak 17 responden (50%), 1 – 3 Ha sebanyak 14 responden (41.17%) dan >3 Ha sebanyak 3 responden (8,82%). Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ini masih tergolong menengah dan usaha tersebut tergolong peternakan rakyat semi intensif sesuai dengan pendapat Mubyarto (1995) peternakan rakyat semi intensif dengan tujuan utama untuk menambah pendapatan keluarga.

## **4.4 Peranan Penyuluh dan proses penyuluhan**

### **4.4.1 Karakteristik Penyuluh**

Karakteristik penyuluh adalah sebagai berikut :

1. Nama : Khairul, S.Pt
2. Umur : 42 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki – Laki
4. Pendidikan : S1 Peternakan
5. Lama jadi penyuluh : 8 Tahun
6. Penyuluh ditunjuk oleh lembaga BPP khusus untuk wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan
7. Pelatihan Yang Pernah Diikuti Penyuluh Antara Lain:
  - a) Training peningkatan kapasitas penyuluh BPP dilakukan dengan rutin 3 bulan sekali di Kota Padang atau di Kota Bukit Tinggi.

b) Training dibidang peternakan meliputi :

- Budidaya ternak yang baik
- Pakan alternatif untuk ternak
- Kesehatan ternak
- Pengolahan hasil ikutan ternak
- Pemasaran/kemitraan

#### 4.4.2. Peranan Penyuluh

Penyuluh berperan sebagai pendidik peternak sekaligus sebagai pemimpin dan penasehat, melakukan pertemuan yang kontiniu, melakukan aktifitas latihan-latihan seperti demonstrasi tentang hal-hal yang telah dipelajari selama melakukan penyuluhan. Dalam mempertahankan pembentukan kelompok tani penyuluh bertindak sebagai penambah semangat kelompok dengan memberikan motivasi – motivasi untuk tetap berkelompok.

Penyuluh melakukan perannya dengan baik yaitu sebagai :

##### 1) Pendidik

Penyuluh memberi petunjuk, bimbingan, dan ide-ide terbaru sehingga mendorong petani peternak dalam penguasaan ilmu pengetahuan agar lebih maju, mengubah perilaku dan peri kehidupannya, sehingga mudah diterapkan dalam usaha-usaha produksi produk peternakan sapi.

##### 2) Pemimpin

Penyuluh membimbing para petani peternak dengan pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang untuk diterapkan pada usaha sapi potong sehari-hari serta membantu para petani dalam pemecahan persoalan-persoalan yang ada.

3) Penasehat

Penyuluh memberikan nasehat tentang usaha peningkatan produksi yang tidak menguntungkan, sehingga para peternak melaksanakan kegiatan peningkatan produksi yang lebih menguntungkan yang didukung dengan keyakinan dan daya pemikiran yang telah menigkat.

4) Melakukan pertemuan yang kontiniu

Penyuluh melakukan kegiatan penyuluhan rutin sekali sebulan yang bersifat terus-menerus dan membahas pokok materi yang saling berkesinambungan untuk mendiskusikan daya upaya peningkatan produksi. Dengan demikian tercipta rasa kekeluargaan yang akan mempermudah dan memperlancar pemberian dan penerimaan informasi dalam rangka peningkatan produksi.

5) Melakukan aktifitas latihan-latihan

Penyuluh memperlihatkan dengan jelas kepada kelompok tani ternak tentang pembuatan pupuk kompos, fermentasi jerami atau memperlihatkan hasil suatu cara kerja baru agar para petani peternak mengetahui apakah cocok untuk diterapkan atau tidak.

**Tabel 2. Peranan Penyuluh Dalam Penerapan Paket Teknologi Peternakan**

No.	Peranan Penyuluh	Fungsi	Materi dan kegiatan	keterangan
1.	Pendidik	- Mendidik peternak dengan cara memberikan materi tentang paket teknologi peternakan, secara teori dan aplikasinya. Memberikan pengetahuan dan cara-cara baru kepada peternak dalam mengatasi masalah.	1. Bibit - Menjelaskan secara teori ciri-ciri bibit/bakalan yang baik. - Mempraktekkan/ mendeskripsikan teori tersebut dengan mengamati langsung contoh bakalan. 2. Pakan - Menjelaskan secara	Media : -lisan (komunikasi Langsung) Metoda : -Kelompok

No.	Peranan Penyuluh	Fungsi	Materi dan kegiatan	Keterangan
		sehingga peternak dapat meminimalisir kegagalan dalam menjalankan usaha nya	<p>teori tentang pakan yang baik untuk ternak, jenis-jenis pakan dan pakan alternatif.</p> <p>praktek teori dengan mengambil contoh rumput/pakan hijauan. Mengamati langsung ke ladang HMT dan mempraktek cara menanam dan memanen yang baik, membuat pakan konsentrat.</p> <p>3. Perkandangan</p> <p>Menjelaskan secara teori tentang tata cara pemeliharaan dan perkandangan. Praktek teori mulai dari menjaga kebersihan sapi dan kandang serta pemanfaatan hasil ikutan, seperti kotoran sapi yang dimanfaatkan sebagai pupuk.</p> <p>4. Pengendalian penyakit</p> <p>Menjelaskan tentang hal-hal yang dapat menyebabkan sumber penyakit pada ternak, seperti kebersihan dan kesehatan ternak, kebersihan kandang dan lingkungan sekitar.</p> <p>Menjelaskan jenis-jenis penyakit dan cara pengobatannya. Mencontohkan cara pemberian vitamin, dan obat-obatan lain.</p>	

No.	Peranan Penyuluh	Fungsi	Materi dan kegiatan	keterangan
			5. Pemasaran - Menjelaskan secara teori tentang manajemen pemasaran yang baik serta memberikan contoh kasus.	
2.	Pemimpin	- Memberikan motivasi, membimbing dan mendorong peternak agar mau bekerja sama dalam pencapaian hasil usaha yang optimal, dengan mengubah cara berfikir dan cara kerjanya agar timbul keterbukaan untuk mau menerapkan cara-cara beternak yang lebih efektif guna meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera.	- Penyuluh selalu berusaha untuk mempengaruhi peternak agar berusaha lebih baik lagi dan selalu menceritakan peternak-peternak yang berhasil untuk memotivasi.	Media : -lisan (komunikasi Langsung)  Metoda : -Kelompok
3.	Penasehat	- Memberikan nasehat-nasehat dan petunjuk serta membantu peternak jika terdapat masalah dalam usahanya, dengan cara memberikan contoh langsung, dan bersama-sama mengatasi masalah .	Mendengarkan keluhan dan masalah yang dihadapi peternak, kemudian memberikan solusi dan pemecahan masalah dengan memberikan pilihan kepada peternak melalui solusi-solusi tersebut.	Media : -lisan (komunikasi Langsung)  Metoda : -Kelompok -perorangan
4.	Melakukan pertemuan yang kontiniu	- Memberikan pelatihan dan pertemuan yang rutin atau berkelanjutan agar peternak lebih mudah mengerti dan menerapkan ilmu yang	-	

No	Peranan Penyuluh	Fungsi	Materi dan kegiatan	keterangan
5.	Melakukan aktivitas latihan-latihan	<p>didapatnya.</p> <p>- Memperbanyak praktek kerja dan latihan dari materi yang telah diberikan untuk mempermudah peternak menyerap materi tersebut.</p>	-	

#### 4.4.3 Proses Penyuluhan

##### 1. Metoda Penyuluhan

###### a. Metoda Perorangan

Metoda perorangan jarang sekali dilakukan oleh penyuluh kepada ketiga Kelompok ini, karena kebanyakan sapi ditempatkan di kandang kelompok, sehingga para peternak tidak mengalami kesulitan untuk datang dalam pertemuan. Metoda perorangan hanya dilakukan jika ada peternak yang mengalami kendala atau masalah dengan ternak yang ada di rumah mereka dan meminta penyuluh untuk datang langsung melihat kondisi ternak yang ada di rumah mereka, sehingga lebih jelas dan efektif menerima pemecahan masalah yang dihadapi oleh peternak itu sendiri. Metoda ini jarang digunakan juga karena keterbatasan penyuluh dalam waktu.

###### b. Metoda Kelompok

Adapun di daerah penelitian setelah dilakukan wawancara, penyuluh memakai pendekatan kelompok. Metoda kelompok dilakukan dengan cara diskusi atau tanya jawab yang sebelumnya diberikan pengarahan oleh penyuluh. Dominannya memakai metoda kelompok bisa mengefisienkan waktu dan biaya untuk kedua belah pihak.

Salah satu prinsip metoda penyuluhan bahwa metoda penyuluhan yang dilakukan tidak banyak mengganggu (menyita waktu) kegiatan rutinnya. Serta penyuluh dapat memahami betul keadaan peternak termasuk masalah-masalah yang dihadapi dari potensi serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk perubahan mutu hidup mereka.

Keakraban hubungan antara penyuluh dan peternak ini menjadi sangat penting karena dengan keakraban itu akan tercipta suatu keterbukaan masalah dan menyampaikan pendapat, disamping itu saran-saran yang disampaikan penyuluh dapat diterima dengan senang hati.

## **2. Media Yang Digunakan Dalam Kegiatan Penyuluhan**

Adapun di dalam melakukan kegiatan penyuluhan, media yang di gunakan oleh tenaga penyuluh lapangan untuk memudahkan proses penyampaian inovasi kepada peternak adalah :

### **a. Media lisan**

Penyuluh langsung bertatap muka dengan peternak dalam menyampaikan informasi terhadap peternak. Rata-rata penyuluh menggunakan bahasa campuran, artinya kadang kala sering penyuluh memakai bahasa minang atau bahasa setempat. Dinyatakan dalam cetakan Mardikanto (2009) berdasarkan hubungan penyuluh dengan peternak dapat menggunakan komunikasi penyuluhan diantaranya :

1. komunikasi langsung, baik melalui percakapan tatap muka atau lewat media tertentu (telepon) yang memungkinkan penyuluh dapat berkomunikasi secara langsung (memperoleh respon) dalam waktu yang relatif singkat.

2. komunikasi tak langsung, baik lewat perantaraan orang lain, atau media yang lain, yang tidak memungkinkan penyuluh dapat menerima respon dari penerima(peternak) dalam waktu yang relatif singkat.

### **3. Materi Yang Diberikan Dalam Kegiatan Penyuluhan**

materi yang disampaikan oleh penyuluh tentang manajemen produksi, diantaranya.

- a. Materi mengenai bibit yaitu bibit yang unggul
- b. Materi mengenai pakan yaitu cara pemberian makanan dan pemberian ransum.
- c. Materi mengenai tata laksana dan pemeliharaan kandang yaitu kebersihan kandang, pemanfaatan kotoran, lokasi kandang, peralatan kandang.
- d. Kesehatan ternak yaitu jenis penyakit yang menyerang dan cara pencegahannya
- e. Pemasaran yaitu hasil ternak dan hasil ikutannya.

Sebelum mempraktekan ke peternak, penyuluh harus mengetahui dan menguasai materi yang telah didapatkan didalam pelatihan seminar yang telah diikuti. Keberhasilan (pendidikan) tidak tergantung pada seberapa banyak materi yang diajarkan atau seberapa jauh tingkat pemahaman masyarakat (peternak) terhadap materi yang diajarkan, tetapi lebih dicirikan pada seberapa jauh penyuluh dan peternak mengembangkan program tersebut.

### **4. Waktu dan Tempat Penyuluhan**

Waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan di sesuaikan dengan kesepakatan pengurus dan seluruh anggota kelompok tani tentang waktu dan tempat yang biasa mereka gunakan untuk keperluan serupa. Karena itu kegiatan penyuluhan tidak boleh menetapkan waktu dan tempat penyelenggaraannya, sehingga jadwal atau waktu dan tempat kegiatan penyuluhan bisa disepakati bersama.

Tempat penyuluhan tidak harus selalu dihamparan atau lahan usaha tani dan tidak harus menetap, tetapi berpindah-pindah sesuai dengan materi dan kesempatan yang dimiliki. Hari dan pertemuan, tidak harus tetap, tetapi yang penting ada kepastian selang waktu kunjungan tidak harus 2 minggu sekali, tetapi yang penting dilakukan pertemuan (kunjungan) 1 kali dalam sebulan.

Di daerah penelitian setelah di wawancara, kegiatan atau pertemuan rutin biasanya 1 kali sebulan. Jadwal dan tempat pertemuan disepakati oleh seluruh anggota kelompok tani (peternak), setelah itu baru peternak menghubungi penyuluh kapan dilaksanakan pertemuan tersebut. Biasanya peternak memakai tempat penyuluhan di areal sekitar kandang agar lebih mudah untuk mempraktekan materi dan biasanya penyuluhan dilakukan pada hari jum'at siang setelah jam istirahat peternak agar tidak mengganggu aktivitas peternak pada sore hari.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan penyuluhan :

- a) Berita dari media elektronik dan media cetak lain seperti televisi, Koran, selebaran dan sebagainya.
- b) Informasi dari orang-orang terdahulu yang lebih berpengalaman seperti cerita-cerita di perkumpulan-perkumpulan misalnya warung setempat

#### **4.5 Kemampuan Peternak dalam Penerapan Paket Teknologi Peternakan.**

Berdasarkan data yang didapatkan di daerah penelitian dengan menggunakan kuisioner terhadap penerapan paket teknologi peternakan sapi potong dapat dilihat pada kemampuan peternak dalam menerapkan paket teknologi peternakan sapi potong pada tabel 2.

**Table 3. Kemampuan Peternak dalam Penerapan Paket Teknologi Peternakan oleh Kelompok Tani Ternak Buah Manggis Indah, Akar Serumpun dan Yakin Usaha.**

No	Pernyataan	Persentase tingkat penerapan kelompok (%)		
		Buah Manggis Indah	Akar Serumpun	Yakin Usaha
1	Tingkat penerapan cara memilih bibit	98,00	89,99	84,99
2	Tingkat penerapan cara memilih pakan	86,00	84,99	88,33
3	Tingkat penerapan cara tatalaksana pemeliharaan dan perkandangan	87,50	89,58	87,50
4	Tingkat penerapan cara mengatasi dan pencegahan penyakit	91,66	81,94	80,55
5	Tingkat penerapan dalam aspek pemasaran	90,00	88,88	88,88
Rata-rata		90,63	87,07	86,05

Sumber : Hasil penelitian, 2011

Dari tabel 3 dapat disimpulkan :

**a. Kemampuan Peternak Dalam Memilih Bibit Yang Baik**

Terlihat pada tabel bahwa rata-rata jumlah responden berdasarkan jumlah skoring pada kelompok tani ternak Buah Manggis Indah adalah 98,00% , akar serumpun 89,99% dan Yakin Usaha adalah 84,99%. Hal ini menunjukkan peternak sudah mengetahui cara pemilihan bibit yang baik. Selain disebabkan Bakalan dibeli langsung oleh manager kelompok dan sebelum dibagikan ke masing-masing peternak, terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang bakalan yang baik. Dalam pertemuan penyuluh juga menyampaikan

materi tentang cara memilih bibit yang baik ini sehingga pengetahuan peternak yang semakin bertambah dan berbagai ilmu dapat diterapkan oleh peternak .

#### **b. Kemampuan Peternak Dalam Memilih Pakan**

Pada tabel di atas berdasarkan rata-rata skor responden didapat pada kelompok tani ternak Buah Manggis Indah sebesar 86%, akar serumpun sebesar 84,99% dan Yakin Usaha sebesar 88,33%. Dari ketiga kelompok tersebut dapat disimpulkan berarti peternak telah menerapkan materi-materi yang diberikan penyuluh. Ternak tidak hanya diberikan pakan hijauan tetapi juga konsentrat. Hal ini sesuai dengan pendapat Aak (1991) bahwa makanan sapi yang memenuhi ialah makanan yang mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin-vitamin, mineral dan air. Kesemuanya itu dapat didapat dalam bentuk hijauan dan konsentrat. Pemberian pakan baik ternak sapi potong maupun sapi kerja harus dilakukan secara kontinu sepanjang waktu. Sebab pemberian pakan yang tidak kontinu akan menimbulkan gonjangan terhadap sapi-sapi tersebut yang dapat mengakibatkan pertumbuhan terganggu. Penyuluh telah memberikan materi cara pemilihan pakan yang baik dan cara pembuatan pakan alternatif untuk sapi potong. Selain rumput dan hijauan lainnya yang diberikan, peternak telah bisa membuat pakan alternatif berupa hay dan silase serta membuat fermentasi jerami.

#### **b. Kemampaun Peternak Dalam Tatalaksana Pemeliharaan dan Perkandangan**

Tata laksana pemeliharaan yang dilakukan peternak rata-rata memakai pola semi intensif. Dari tabel terlihat bahwa rata-rata jawaban responden dari kelompok Buah Manggis Indah adalah 87,50%, Akar serumpun sebesar 89,58% dan Yakin Usaha sebesar 87,50%, Hal ini Menunjukkan bahwa kemampuan peternak dalam tatalaksana pemeliharaan telah baik. Peternak mengetahui bagaimana kesehatan kandang yang salah

satunya yaitu selalu membersihkan kandang dan lingkungan disekitar kandang. Peternak di Kelompok ini juga telah mengetahui cara-cara pemeliharaan sapi potong sesuai dengan materi-materi yang diberikan oleh penyuluh peternakan dan juga rutin memandikan sapi-sapi mereka. Hal ini sesuai dengan Sugeng (1998) pada umumnya tubuh sapi mudah kotor akibat kotoran sapi itu sendiri, agar selalu bersih, badan sapi harus dimandikan sehari sekali, dengan cara mengosok-gosok kulit dengan spon atau bahan lain hingga bersih. Sapi yang kulitnya bersih, parasit dan gatal-gatal tidak mudah menghinggapinya.

### **c. Kemampuan Peternak Dalam Mengatasi Dan Pencegahan Penyakit**

Pada tabel terlihat bahwa rata-rata jawaban responden berdasarkan skor adalah Kelompok tani Ternak Buah manggis Indah 91,66%, Akar Serumpun 81,94% dan Yakin Usaha sebesar 80,55%. Rata-rata jawaban responden diatas 50%, hal ini Menunjukkan bahwa kemampuan peternak dalam pencegahan penyakit telah baik, hal ini berkaitan dengan meningkatnya pengetahuan peternak karena sebagian besar peternak pada umumnya sudah pernah mengikuti penyuluhan – penyuluhan dalam hal penyakit ternak dan cara pencegahannya. Ketiga kelompok ini mendapat bantuan obat-obatan dari pemerintah berupa bantuan obat cacing dan vitamin. Peternak pada ketiga kelompok tersebut apabila mendapati sapi-sapi mereka terjangkit penyakit, mereka akan mengkarantina sapi yang sakit tersebut, dan akan mencari tau penyakit yang diderita sapi kemudian memberi pertolongan pertama pada sapi sesuai dengan materi yang diberikan penyuluh, Hal ini didukung oleh pendapat Akoso (1996) bahwa Penyakit pada ternak sapi adalah sesuatu yang harus mendapat perhatian khusus dari peternak, karena merupakan salah satu hambatan terbesar dari usaha peternakan. Agar dapat mengantisipasinya sebaiknya peternak membekali diri dengan pengetahuan dasar mengenai macam-macam

penyakit. Dengan demikian setidaknya peternak tahu penyakit apa yang menyerang ternaknya dan dapat mengambil langkah pertolongan pertama.

Pencegahan timbulnya penyakit lebih baik, lebih mudah dan lebih murah biayanya daripada mengobati ternak yang sudah sakit. Dalam pencegahan penyakit yang diperhatikan adalah kebersihan, sanitasi kandang, vaksinasi, dan pengetahuan tentang penyakit.

#### d. Kemampuan Peternak Dalam Aspek Pemasaran

Pada tabel terlihat bahwa rata – rata jawaban responden pada kelompok tani ternak Buah Manggis Indah sebesar 90%, kelompok Akar Serumpun sebesar 88,88% dan kelompok Yakin Usaha sebesar 88,88%. Skor dari ketiga kelompok tersebut menunjukkan tingkat penerapan di atas 50% dan berada pada daerah baik. Dengan adanya penyuluhan peternak sudah mengetahui bagaimana aspek – aspek pemasaran. Pemasaran merupakan suatu kegiatan ekonomi yang membawa atau menyampaikan barang dari produsen ke konsumen. Pemasaran yang efisien apabila mampu menyampaikan hasil – hasil dari produsen ke konsumen dengan biaya yang semurah – murahya dan transportasi yang baik.

Menurut Hartowo (1992) bahwa produk pertanian/peternakan berada pada pasar persaingan sempurna dimana salah satunya produsen bertindak sebagai *price taker*

Saluran pemasaran adalah :

- Peternak → pedagang pengecer → konsumen

Hal ini sesuai dengan Soekarwati dkk (1995) bahwa dalam memasarkan hasil pertanian dan peternakan dari produsen ke konsumen dibutuhkan lembaga pemasaran

sebagai perantara yang dapat mengumpulkan hasil dari peternak yang kemudian disebarkan ke konsumen.

- Peternak → konsumen akhir

Hal ini sesuai dengan Suharno (1996) bahwa salah satu kelemahan yang dihadapi peternak dalam memasarkan komoditas ternaknya adalah sulitnya peternak untuk bisa memiliki berganiong position ( kekuatan tawar menawar ) yang baik, karena jaringan pemasaran yang telah dikuasai oleh pedagang pengumpul.

Dari tabel-tabel tersebut didapat rata-rata tingkat penerapan pada kelompok tani ternak Buah Manggis Indah sebesar 90,63%, kelompok tani ternak Akar Serumpun sebesar 87,07% dan kelompok taniternak Yakin Usaha sebesar 86,05% , maka dapat kita artikan bahwa penerapan ilmu yang diberikan penyuluh sudah diterapkan oleh peternak dengan baik, karena disini peternak telah menyadari tentang pentingnya penyuluhan sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja mereka dalam beternak sapi potong.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Karakteristik peternak sangat berpengaruh dalam hal penyerapan dan penerapan materi yang di sampaikan penyuluh. Pada kecamatan Koto XI Tarusan didapat rata-rata umur peternak berada pada rentang 15-64 tahun sebanyak 34 responden, berarti peternak pada daerah ini berada pada usia produktif dengan persentase 100%, untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (76,47%), tingkat pendidikan rata-rata SLTP sampai perguruan tinggi sebanyak 25 responden (73,52%), jumlah ternak yang dipelihara rata-rata berada pada rentang 5-10 ekor sebanyak 18 responden dengan persentase 52,94%, Lama beternak pada rentang >5 sebanyak 25 responden (73,52%) dan luas lahan berada pada rentang 0-3 Ha sebanyak 31 responden (91,17%). Rata-rata karakteristik peternak berada pada persentase di atas 50%, hal ini menunjukkan karakteristik peternak terdapat pada daerah baik.
2. Kelompok Tani Ternak Buah Manggis Indah, Akar Serumpun dan Yakin Usaha yang dibina oleh seorang penyuluh yang telah ditetapkan oleh kelembagaan penyuluh (BPP) Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, dimana penyuluh sudah berperan dengan baik dalam melaksanakan tugas nya dalam memberikan motivasi, mendidik, dan membimbing peternak dalam menerapkan paket teknologi peternakan. Dalam proses penyuluhan Metoda yang dominan yang digunakan yaitu metoda kelompok yang dilaksanakan 1 kali dalam sebulan. Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah media lisan dan media cetak. Materi yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan yaitu materi yang disesuaikan dengan kebutuhan Kelompok Tani dalam beternak sapi potong dan juga peningkatan dalam manajemen produksi yaitu pemilihan bibit yang baik, pemilihan pakan dan pakan alternatif serta cara menyusun konsentrat untuk sapi potong, tata laksana pemeliharaan yang baik, serta

kesehatan dan pencegahan penyakit pada ternak. Waktu dan tempat dilakukannya kegiatan penyuluhan ditentukan oleh Kelompok Tani dengan memakai area di sekitar kandang atau di tempat fasilitas umum, biasanya dilakukan pada hari jum'at siang setelah jam istirahat . Dapat diartikan bahwasanya pengetahuan dan pengalaman peternak bertambah tentang paket teknologi peternakan khususnya dalam beternak sapi potong sehingga dapat mereka terapkan dalam pengelolaan usaha sapi potong mereka.

3. Tingkat kemampuan peternak dalam penerapan paket teknologi yang disampaikan penyuluh rata-rata mencapai 87,91% di Kecamatan Koto XI Tarusan . Masing-masing, kelompok Buah Manggis Indah sebesar 90,63%, Akar Serumpun 87,07% dan Yakin Usaha sebesar 86,05%, sehingga disimpulkan bahwa anggota masing-masing kelompok ini telah banyak yang menerapkan ilmu-ilmu yang diberikan oleh penyuluh, dan dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dan tanggapan yang positif dari peternak untuk menerapkan materi yang diberikan penyuluh dalam meningkatkan usaha peternakan tersebut. Dengan demikian dapat mengubah perilaku dan ketangkasan serta kecerdasan peternak dalam bertindak sebagai peternak.

## **B. Saran**

1. Diharapkan pada Departemen Sosial dan Dinas Peternakan dapat terus membantu Kelompok Tani Terbak Buah Manggis Indah, Akar Serumpun dan Yakin Usaha serta kelompok lain yang ada di kecamatan Koto XI Tarusan dalam ketersediaan obat-obatan dan vitamin serta pemberian sarana dan prasarana lainnya yang dapat membantu peternak guna peningkatan usaha yang lebih lanjut.
2. Mempertahankan partisipasi aktif antara penyuluh dan peternak dalam menjalankan program sehingga dapat tercapainya peningkatan kualitas dan kinerja peternak sapi potong.

3. Dharapkan dilakukan penyuluhan yang sama pada kelompok lain yang belum mendapatkan penyuluhan di Kabupaten Pesisir Selatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 1995. 90 Tahun Penyuluhan Pertanian di Indonesia (1905 – 1995), BPLPP Departemen Pertanian, Jakarta.
- Abidin, Z. 2006. Penggemukan Sapi Potong. PT Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Adiwilaga, D. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Anwar, S; Madariza, F. dan Anas, A. 2009. Ilmu penyuluhan pertanian. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Akoso, B. T. 1996. Kesehatan Sapi: Panduan Bagi Petugas Teknisi, Mahasiswa, Penyuluh dan Peternak. Kanisius, Yogyakarta.
- Aksi Agrarius Kanisius. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Darmono. 1999. Tatalaksana Usaha Sapi Kereman. Kanisius, Yogyakarta.
- Dinas Pertanian. 2009. Buku Kerja Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. Dinas Pertanian, Kota Payakumbuh.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. 2009. Kabupaten Pesisir Selatan dalam angka . Dinas Kabupaten Pesisir Selatan, Painan.
- Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan. 2010. Database Kabupaten Pesisir Selatan. Dinas Kabupaten Pesisir Selatan, Painan.
- Gabungan Kelompok Tani ternak kecamatan Koto XI Tarusan, pesisir Selatan. 2011. Database anggota. Gapoktan, Koto XI Tarusan.
- Gibson, J.L. 1994. Organisasi dan manajemen, perilaku, struktur, proses. Erlangga, Jakarta.
- Hartowo; Faunah dan Wirarti. 1992. Materi Pokok Pengantar Ilmu Ekonomi. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Hawkins, HS dan AW Van Den Ban. 1998. Penyuluhan Pertanian, Kanisius, Jakarta.
- [Http://usahaternaksapi.blogspot.com/2009/12/penyakit-ternak-sapi-01.html](http://usahaternaksapi.blogspot.com/2009/12/penyakit-ternak-sapi-01.html). Diakses 10 Mei 2010, jam 17.00 WIB, Padang.
- Kartasapoetra, A.G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian, Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Bumi Aksara, Jakarta.
- Latief, A. 1993. Membangun Sumber Daya Manusia yang Mandiri dan Profesional. Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia, Jakarta
- Linton, Ralph. (1984). The Study of Man. Bandung: Jemmars.

- Lubis, D. A. 1992. Ilmu Makanan Ternak. PT Pembangunan, Jakarta.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Ma`ruf. 2005. Pemasaran Ritel. P T Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Pengembangan Pengajaran dan Pengabdian dan Ekonomi Sosial, Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1990. Budidaya Sapi Potong. Kasinus, Yogyakarta.
- Ngadiyono, N. 2007. Beternak Sapi. PT Citra Aji Pratama, Yogyakarta.
- Rogers, Everent M, 1995, Diffusion of Innovation, Free Press, N.Y.
- Samsudin. 1997. Dasar-dasar Penyuluhan dan modernisasi Pertanian. BinaCipta, Bandung.
- Santoso, 1995, Prospek Agribisnis Pengepungan Pedet, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sastraatmadja.1993. PenyuluhanPertanian Alumni, Bandung.
- Silalahi, U. 2009. Metode Penelitian Sosial. Refika Aditama, Bandung.
- Siregar, S. B. 2008. Pengepungan Sapi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Stanton, William J.1996. Prinsip Pemasaran (terjemahan). Edisi 7,jilid 1.Erlangga. Jakarta.
- Sugeng, Y. B. 1996, Sapi Potong, Swadaya, Jakarta.
- Sugeng, Y.B. 1998. Beternak Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugeng, B.2004. SapiPotongPenebarSwadaya, Jakarta.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono.2007.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Suharno, B dan Nazarudin, 1996. Ternak Komersil. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekarwati, A; Soehardjo, J; Dillon dan Hardker. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Indonesia University Press, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. PenerbitUniversitas Indonesia Press, Jakarta.
- Susilorini, E. T. 2008. Budi Daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syahyuti. 2006. Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian. PT. Bina Rina Pariwar, Jakarta.
- Thalib, C. 2001. Pengembangan Sistem Perbibitan Sapi Potong Nasional. Wartazoa.
- Wirartha, I. M. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. CV. Andi Offset, Yogyakarta

**Lampiran 1. Database anggota Gapoktan kecamatan Koto XI Tarusan 2011**

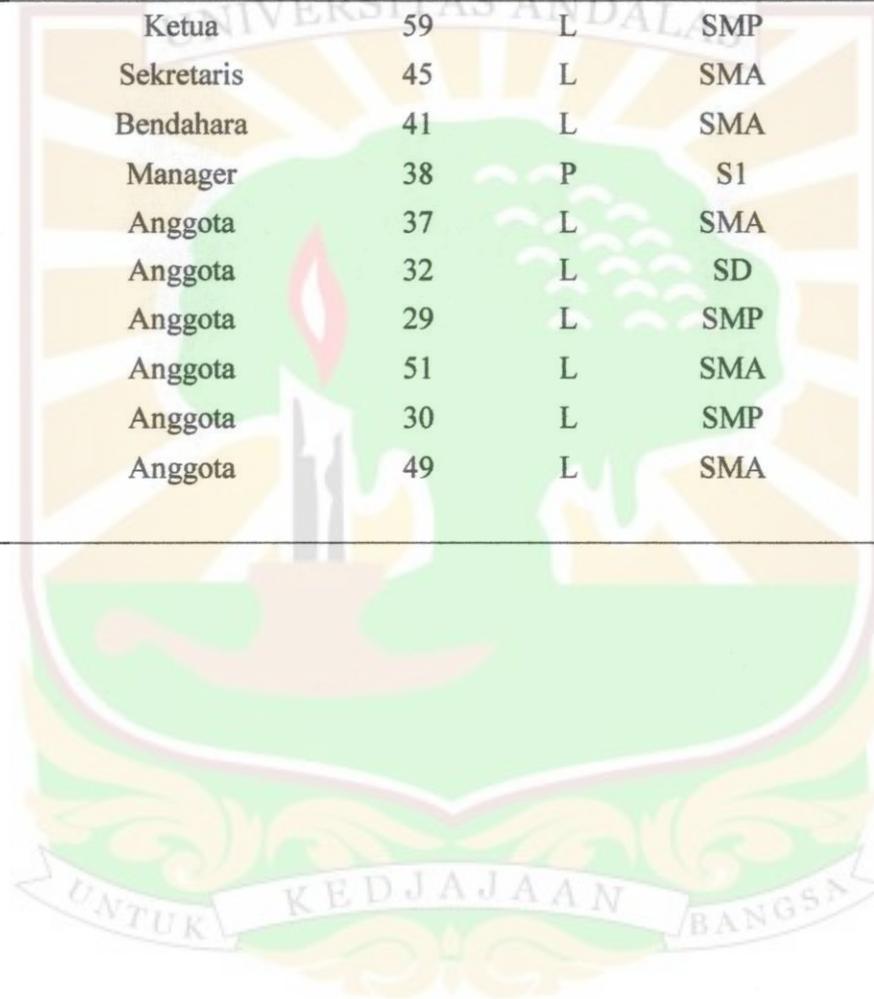
No.	Nama Kelompok	Nama Ketua	Alamat	Status	Jenis Ternak
1	Buah Manggis Indah	Darlis	Sako Batu Hampar	SMD	Sapi Potong
2	Tegas Karya	Ermizon	Nanggalo	SMD	Sapi Bibit dan penggemukan
3	Teratai	Syofian Amir	Nanggalo	SMD	Sapi Bibit dan penggemukan
4	Gunung 2	Suar Melaytu	Kapuh	-	Sapi Bibit dan penggemukan
5	Saiyo Sakato	Zulmawen	Duku	-	Sapi potong
6	Pintar	Etka Suardi	BR Belantai	-	Sapi Bibit dan penggemukan
7	Terang	Wisman	BT Hampa	SMD	Sapi Bibit dan penggemukan
8	Yakin Usaha	Sarman	BT Hampa	SMD	Sapi Potong
9	Sahalai Sarumpun	Darmin	Duku	-	Sapi Bibit dan penggemukan
10	Karya Guna	H.Djamuir	Amp Pulai	-	Sapi Bibit dan penggemukan
11	Buah Mangga	Zaitul	Pl.karam	SMD	Itik
12	Akar Sarumpun	Asman	Duku	SMD	Sapi potong
13	Bina Sejahtera	Yuliandra	Amp.Pulai	SMD	Sapi Bibit dan penggemukan
14	Moelati	Irman	Bt.Kalang	SMD	Kambing
15	Batu Mariam	Suhaimi	S. Tawar	-	Sapi Bibit dan penggemukan

**Lampiran 2. Populasi dan Responden Penelitian**

No	Nama Kelompok	Jabatan	Nama	Populasi	Responden
1.	Buah Manggis Indah	Ketua	Darlis	1	1
		Sekretaris	Dt.Kaswir	1	1
		Bendahara	Yulman	1	1
		Manajer	Sumi Wijanarti S.Pt	1	1
		Anggota	Mardi	1	1
		Anggota	Madil	1	1
		Anggota	Dapriyus	1	1
		Anggota	Adi	1	1
		Anggota	Nefrizal	1	1
		Anggota	Dodi	1	1
			Total		10
II.	Akar Serumpun	Ketua	Azman	1	1
		Sekretaris	Masdareni	1	1
		Bendahara	Roza Mayuni	1	1
		manager	Syamsul Anwar S.pt	1	1
		Anggota	Adrianto	1	1
		Anggota	Pirisanto	1	1
		Anggota	Busman	1	1
		Anggota	Aan Novriansyah	1	1
		Anggota	Hasmiati	1	1
		Anggota	Nurlela	1	1
		Anggota	Zainul Abidin	1	1
	Total		12	12	
III.	Yakin Usaha	Ketua	Sarman	1	1
		Sekretaris	Nova refiko	1	1
		Bendahara	Ermita	1	1
		Manager	Linda mustika rini S.Pt	1	1
		Anggota	Rafli	1	1
		Anggota	Suhermen	1	1
		Anggota	Zainal	1	1
		Anggota	Zaidul	1	1
		Anggota	Midun	1	1
		Anggota	Asmik	1	1
		Anggota	Nasril	1	1
	Total		12	12	

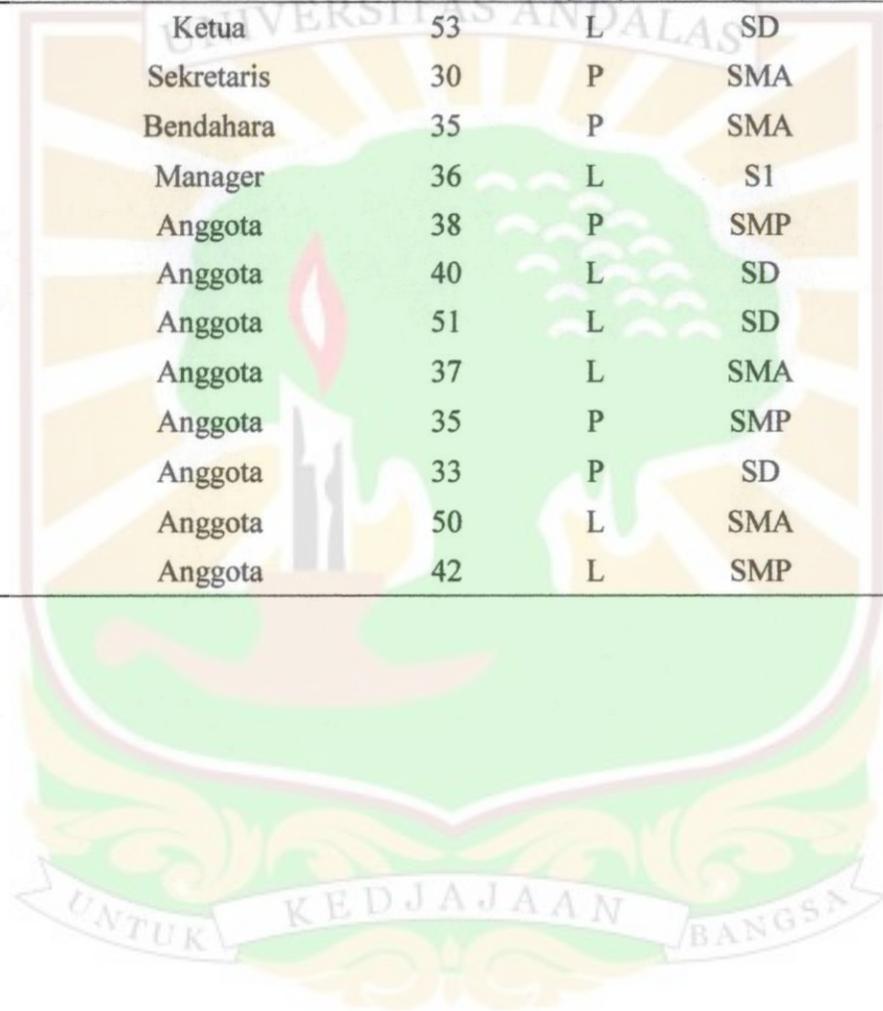
**Lampiran 3. Karakteristik Peternak Kelompok Tani Ternak Buah Mangggis Indah**

No	Nama Peternak	Jabatan	Umur (Th)	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan	Jumlah ternak	Lama Beternak	Luas Lahan (Ha)
1	Darlis	Ketua	59	L	SMP	>10	>10	>3
2	Dt. Kaswir	Sekretaris	45	L	SMA	5-10	>10	<1
3	Yulman	Bendahara	41	L	SMA	5-10	>10	<1
4	Sumi Wijanarti S.Pt	Manager	38	P	S1	5-10	<5	1-3
5	Mardi	Anggota	37	L	SMA	<5	5-10	1-3
6	Madi	Anggota	32	L	SD	<5	5-10	1-3
7	Dapriyus	Anggota	29	L	SMP	<5	<5	<1
8	Adi	Anggota	51	L	SMA	5-10	<5	<1
9	Nefrizal	Anggota	30	L	SMP	<5	<5	<1
10	Dodi	Anggota	49	L	SMA	5-10	>10	1-3



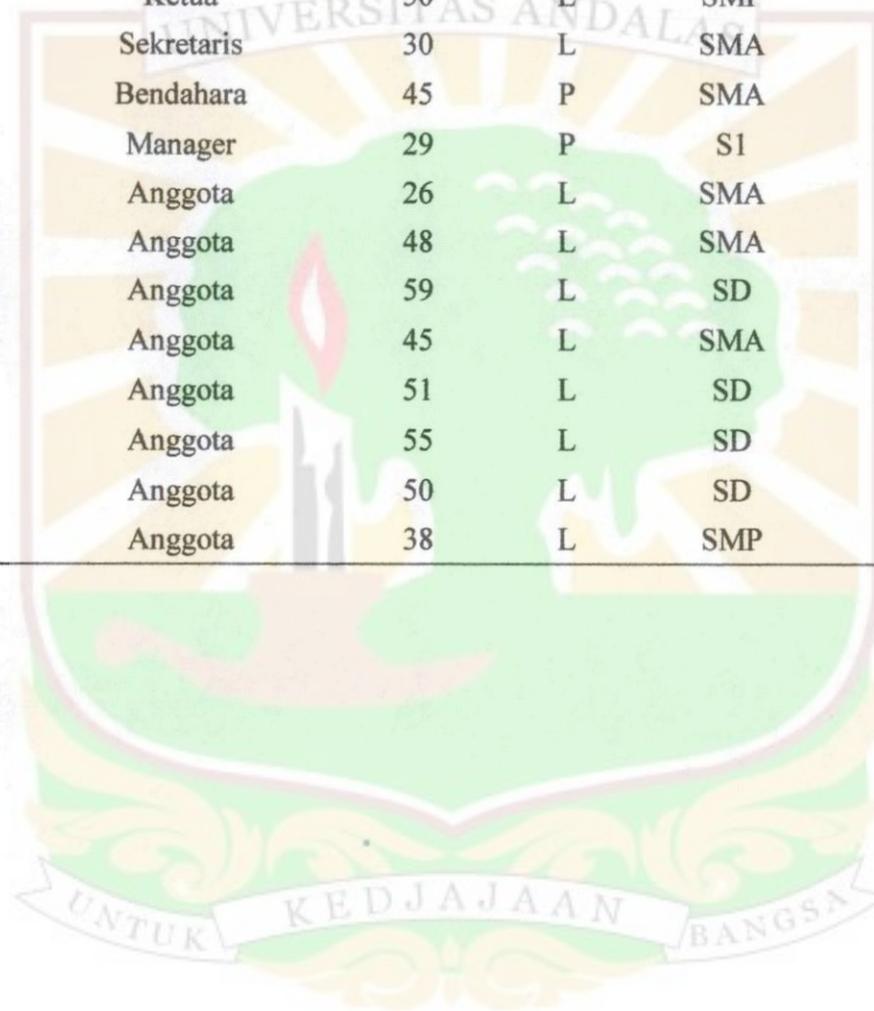
**Lampiran 4. Karakteristik Peternak Kelompok Tani Ternak Akar Serumpun**

No	Nama Peternak	Jabatan	Umur (Th)	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan	Jumlah ternak	Lama Beternak	Luas Lahan (Ha)
1	Asman	Ketua	53	L	SD	5-10	>10	>3
2	Masdareni	Sekretaris	30	P	SMA	5-10	<5	1-3
3	Roza Mayuni	Bendahara	35	P	SMA	5-10	5-10	1-3
4	Syamsul Anwar S.Pt	Manager	36	L	S1	>5	5-10	1-3
5	Andriani	Anggota	38	P	SMP	5-10	>10	1-3
6	Pirisanto	Anggota	40	L	SD	5-10	>10	1-3
7	Busman	Anggota	51	L	SD	5-10	5-10	<1
8	Aan Novriansyah	Anggota	37	L	SMA	5-10	5-10	1-3
9	Hasmiati	Anggota	35	P	SMP	>5	<5	<1
10	Nurlela	Anggota	33	P	SD	5-10	5-10	1-3
11	Zainul abidin	Anggota	50	L	SMA	>5	>10	1-3
12	Ibrahim	Anggota	42	L	SMP	>5	5-10	<1



**Lampiran 5. Karakteristik Peternak Kelompok Tani Ternak Yakin Usaha**

No	Nama Peternak	Jabatan	Umur (Th)	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan	Jumlah ternak	Lama Beternak	Luas Lahan (Ha)
1	Sarman	Ketua	50	L	SMP	5-10	5-10	>3
2	Nova refiko	Sekretaris	30	L	SMA	<5	>10	1-3
3	Ermita	Bendahara	45	P	SMA	5-10	5-10	<1
4	Linda Mustika rini S.Pt	Manager	29	P	S1	<5	>10	<1
5	Rafli	Anggota	26	L	SMA	<5	>10	<1
6	Suhermen	Anggota	48	L	SMA	<5	>10	<1
7	Zainal	Anggota	59	L	SD	5-10	>10	1-3
8	Zaidul	Anggota	45	L	SMA	<5	5-10	<1
9	Midun	Anggota	51	L	SD	5-10	5-10	<1
10	Asmik	Anggota	55	L	SD	5-10	<5	<1
11	Nasril	Anggota	50	L	SD	<5	<5	<1
12	Usmadi	Anggota	38	L	SMP	<5	<5	<1



**Lampiran 6. Penerapan Paket Teknologi Peternakan pada kelompok ternak Buah Manggis Indah**

No	Item Pernyataan	Penerapan Paket Teknologi Peternakan			
		Diterapkan	Kadang-Kadang	Belum Diterapkan	% Tingkat penerapakan
1	Penerapan cara memilih bibit				
	a. Bibit yang baik adalah bibit yang mempunyai tanda telinga, mata tampak cerah, kuku tidak terasa panas bila diraba, tidak terlihat eksternal parasit pada kulit, tidak adanya terdapat tanda mencret, pusarnya bersih dan kering.	10	0	0	100,00
	b. Untuk meningkatkan kualitas sapi perlu dilakukan pemuliaan terarah melalui perkawinan baik secara alami maupun IB, bergantung pada kondisi setempat.	8	2	0	80,00
	c. Secara umum jenis sapi adalah sapi bali, sapi ongole, sapi FH, sapi Brahman, sapi Madura.	10	0	0	100,00
	d. Seleksi bibit untuk pejantan menyangkut kesehatan fisik, kualitas semen, dan kapasitas servis dan seleksi bibit untuk betina menyangkut kondisi fisik dan kesehatan, kemiringan vulva tidak terlalu keatas, mempunyai puting 4 buah, bentuk ambing relatif besar dengan bentuk yang simetris.	9	1	0	90,00
	e. Penampilan fisik sapi harus sehat dengan sorot mata tajam, tidak ada kerusakan pada bagian tubuh, dan bentuk tubuh proporsional dengan bagian punggung lurus saat berdiri.	10	0	0	100,00
		<i>Total</i>			<b>470,00</b>
		<i>Rata-rata</i>			<b>98,00</b>
2	Penerapan cara memilih pakan				
	a. Pemberian pakan yang baik pada sapi adalah kombinasi antara pengembalaan dan kereman.	8	1	1	80,00
	b. Makanan sapi yang baik adalah makanan yang mengandung protein dan karbohidrat, lemak vitamin – vitamin, lemak dan air. Kesemuanya itu didapat dalam bentuk hijauan dan konsentrat	9	1	0	90,00
	c. Pakan hijauan berupa rumput – rumputan, kacang – kacangan dan daun-	10	0	0	100,00

**Lampiran 6. Penerapan Paket Teknologi Peternakan pada kelompok ternak Buah Manggis Indah**

No	Item Pernyataan	Penerapan Paket Teknologi Peternakan			
		Diterapkan	Kadang-Kadang	Belum Diterapkan	% Tingkat penerapan
	daunan.				
	d. Pakan konsentrat meliputi bahan pakan yang berasal dari biji –bijian berupa jagung giling, menir, dedak, katul, bungkil kelapa, dan berbagai umbi.	9	1	0	90,00
	e. Pakan tambahan berupa jerami dan hijauan kering, serta silase.	7	0	3	70,00
		<i>Total</i>			430,00
		<i>Rata-rata</i>			<b>86,00</b>
3	Penerapan cara memilih perkandangan dan tatalaksana pemeliharaan yang baik				
	a. Kandang yang baik yaitu kandang yang konstruksinya seperti rumah kayu, berukuran 1,5 x 2 m untuk sapi jantan dewasa dan 1,8 x 2 m untuk betina dewasa dan 1,5 x 1 m untuk anak sapi.	9	1	0	90,00
	b. Ternak perlu dimandikan secara rutin dan setelah dimandikan ternak dijemur sebentar agar bulunya kering.	9	0	1	90,00
	c. Kandang harus terpisah dari rumah tinggal dengan jarak minimal 10 meter	7	0	3	70,00
	d. Untuk menambah dan memperbaiki kualitas daging yaitu dengan penggemukan sapi yang dilakukan dikandang atau padang rumput	10	0	0	100,00
		<i>Total</i>			350,00
		<i>Rata-rata</i>			<b>87,50</b>
4	Penerapan cara mengatasi dan pencegahan penyakit				
	a. Pembuangan kotoran harus dilakukan setiap saat jika kandang mulai kotor untuk mencegah berkembangnya bakteri dan virus penyebab penyakit	10	0	0	100,00
	b. Dalam pengendalian penyakit, yang lebih utama dilakukan adalah pencegahan penyakit , karena penggunaan pengobatan akan menambah	9	1	0	90,00

**Lampiran 6. Penerapan Paket Teknologi Peternakan pada kelompok ternak Buah Manggis Indah**

No	Item Pernyataan	Penerapan Paket Teknologi Peternakan			
		Diterapkan	Kadang-Kadang	Belum Diterapkan	% Tingkat penerapan
	biaya produksi.				
	c. Usaha yang dilakukan untuk pencegahan ternak sapi dari penyakit yaitu pemanfaatan kandang karantina, menjaga kebersihan sapi dan bakalannya, vaksinasi untuk bakalan baru.	10	0	0	100,00
	d. Sapi yang baru hendaknya dikarantina pada suatu kandang terpisah dengan tujuan untuk memonitor adanya gejala penyakit tertentu.	8	0	2	80,00
	e. Pemberian vaksin cukup dilakukan pada saat sapi berada dikandang karantina.	8	0	2	80,00
	f. Pencegahan penyakit pada sapi dapat dilakukan dengan sanitasi, isolasi (pemisahan ternak sakit dengan kelompoknya, vaksinasi.	10	0	0	100,00
		<i>Total</i>			550,00
		<i>Rata-rata</i>			<b>91,66</b>
5	Penerapan tata cara pemasaran dan hasil ikutan				
	a. Pemasaran hasil ternak dikoordinasikan dengan kelompok tani sehingga biaya pemasaran dapat ditanggung bersama.	10	0	0	100,00
	b. Pemasaran berfokus pada aktivitas kompleks yang harus menampilkan tujuan yang jelas dan pertukaran yang umum.	8	2	0	80,00
	c. Pemasaran diwujudkan dengan cara menetapkan basis pelanggan yang strategis, mengidentifikasi kebutuhan pelanggan.	9	1	0	90,00
		<i>Total</i>			270,00
		<i>Rata-rata</i>			<b>90,00</b>

**Lampiran 7. Penerapan Paket Teknologi Peternakan pada kelompok ternak Akar Serumpun**

No	Item Pernyataan	Penerapan Paket Teknologi Peternakan			
		Diterapkan	Kadang-Kadang	Belum Diterapkan	% Tingkat penerapan
1	Penerapan cara memilih bibit				
	a. Bibit yang baik adalah bibit yang mempunyai tanda telinga, mata tampak cerah, kuku tidak terasa panas bila diraba, tidak terlihat eksternal parasit pada kulit, tidak adanya terdapat tanda mencret, pusarnya bersih dan kering.	12	0	0	100,00
	b. Untuk meningkatkan kualitas sapi perlu dilakukan pemuliaan terarah melalui perkawinan baik secara alami maupun IB, bergantung pada kondisi setempat.	10	2	0	83,33
	c. Secara umum jenis sapi adalah sapi bali, sapi ongole, sapi FH, sapi Brahman, sapi Madura.	11	1	0	91,66
	d. Seleksi bibit untuk pejantan menyangkut kesehatan fisik, kualitas semen, dan kapasitas servis dan seleksi bibit untuk betina menyangkut kondisi fisik dan kesehatan, kemiringan vulva tidak terlalu keatas, mempunyai puting 4 buah, bentuk ambing relatif besar dengan bentuk yang simetris.	9	1	2	75,00
	e. Penampilan fisik sapi harus sehat dengan sorot mata tajam, tidak ada kerusakan pada bagian tubuh, dan bentuk tubuh proporsional dengan bagian punggung lurus saat berdiri.	12	0	0	100,00
					<i>Total</i>
					<b>449,99</b>
					<i>Rata-rata</i>
					<b>89,99</b>
2	Penerapan cara memilih pakan				
	a. Pemberian pakan yang baik pada sapi adalah kombinasi antara pengembalaan dan kereman.	12	0	0	100,00
	b. Makanan sapi yang baik adalah makanan yang mengandung protein dan karbohidrat, lemak, vitamin – vitamin, lemak dan air. Kesemuanya itu didapat dalam bentuk hijauan dan konsentrat	9	3	0	75,00

**Lampiran 7. Penerapan Paket Teknologi Peternakan pada kelompok ternak Akar Serumpun**

No	Item Pernyataan	Penerapan Paket Teknologi Peternakan			
		Diterapkan	Kadang-Kadang	Belum Diterapkan	% Tingkat penerapan
	c. Pakan hijauan berupa rumput – rumputan, kacang – kacangan dan daun-daunan.	12	0	0	100,00
	d. Pakan konsentrat meliputi bahan pakan yang berasal dari biji –bijian berupa jagung giling, menir, dedak, katul, bungkil kelapa, dan berbagai umbi.	10	2	0	83,33
	e. Pakan tambahan berupa jerami dan hijauan kering, serta silase.	8	0	4	66,66
		<i>Total</i>			424,99
		<i>Rata-rata</i>			<b>84,99</b>
3	Penerapan cara memilih perkandangan dan tatalaksana pemeliharaan yang baik				
	a. Kandang yang baik yaitu kandang yang konstruksinya seperti rumah kayu, berukuran 1,5 x 2 m untuk sapi jantan dewasa dan 1,8 x 2 m untuk betina dewasa dan 1,5 x 1 m untuk anak sapi.	11	0	1	91,66
	b. Ternak perlu dimandikan secara rutin dan setelah dimandikan ternak dijemur sebentar agar bulunya kering.	11	1	0	91,66
	c. Kandang harus terpisah dari rumah tinggal dengan jarak minimal 10 meter	9	2	1	75,00
	d. Untuk menambah dan memperbaiki kualitas daging yaitu dengan penggemukan sapi yang dilakukan dikandang atau padang rumput	12	0	0	100,00
		<i>Total</i>			358,32
		<i>Rata-rata</i>			<b>89,58</b>
4	Penerapan cara mengatasi dan pencegahan penyakit				
	a. Pembuangan kotoran harus dilakukan setiap saat jika kandang mulai kotor untuk mencegah berkembangnya bakteri dan virus penyebab penyakit	12	0	0	100,00

**Lampiran 7. Penerapan Paket Teknologi Peternakan pada kelompok ternak Akar Serumpun**

No	Item Pernyataan	Penerapan Paket Teknologi Peternakan			
		Diterapkan	Kadang-Kadang	Belum Diterapkan	% Tingkat penerapan
b.	Dalam pengendalian penyakit, yang lebih utama dilakukan adalah pencegahan penyakit , karena penggunaan pengobatan akan menambah biaya produksi.	10	2	0	83,33
c.	Usaha yang dilakukan untuk pencegahan ternak sapi dari penyakit yaitu pemanfaatan kandang karantina, menjaga kebersihan sapi dan bakalannya, vaksinasi untuk bakalan baru.	10	2	0	83,33
d.	Sapi yang baru hendaknya dikarantina pada suatu kandang terpisah dengan tujuan untuk memonitor adanya gejala penyakit tertentu.	8	2	2	66,66
e.	Pemberian vaksin cukup dilakukan pada saat sapi berada dikandang karantina.	9	3	0	75,00
f.	Pencegahan penyakit pada sapi dapat dilakukan dengan sanitasi, isolasi (pemisahan ternak sakit dengan kelompoknya, vaksinasi.	10	2	0	83,33
		<i>Total</i>			<b>491,65</b>
		<i>Rata-rata</i>			<b>81,94</b>
5	Penerapan tata cara pemasaran dan hasil ikutan				
a.	Pemasaran hasil ternak dikoordinasikan dengan kelompok tani sehingga biaya pemasaran dapat ditanggung bersama.	10	0	0	100,00
b.	Pemasaran berfokus pada aktivitas kompleks yang harus menampilkan tujuan yang jelas dan pertukaran yang umum.	8	2	0	80,00
c.	Pemasaran diwujudkan dengan cara menetapkan basis pelanggan yang strategis, mengidentifikasi kebutuhan pelanggan.	9	1	0	90,00
		<i>Total</i>			<b>270,00</b>
		<i>Rata-rata</i>			<b>90,00</b>

**Lampiran 8. Penerapan Paket Teknologi Peternakan pada kelompok Yakin Usaha**

No	Item Pernyataan	Penerapan Paket Teknologi Peternakan			
		Diterapkan	Kadang-Kadang	Belum Diterapkan	% Tingkat penerapan
1	Penerapan cara memilih bibit				
	a. Bibit yang baik adalah bibit yang mempunyai tanda telinga, mata tampak cerah, kuku tidak terasa panas bila diraba, tidak terlihat eksternal parasit pada kulit, tidak adanya terdapat tanda mencret, pusarnya bersih dan kering.	12	0	0	100,00
	b. Untuk meningkatkan kualitas sapi perlu dilakukan pemuliaan terarah melalui perkawinan baik secara alami maupun IB, bergantung pada kondisi setempat.	8	2	2	66,66
	c. Secara umum jenis sapi adalah sapi bali, sapi ongole, sapi FH, sapi Brahman, sapi Madura.	10	2	0	83,33
	d. Seleksi bibit untuk pejantan menyangkut kesehatan fisik, kualitas semen, dan kapasitas servis dan seleksi bibit untuk betina menyangkut kondisi fisik dan kesehatan, kemiringan vulva tidak terlalu keatas, mempunyai puting 4 buah, bentuk ambing relatif besar dengan bentuk yang simetris.	9	3	0	75,00
	e. Penampilan fisik sapi harus sehat dengan sorot mata tajam, tidak ada kerusakan pada bagian tubuh, dan bentuk tubuh proporsional dengan bagian punggung lurus saat berdiri.	12	0	0	100,00
					<i>Total</i>
					<b>424,99</b>
					<i>Rata-rata</i>
					<b>84,99</b>
2	Penerapan cara memilih pakan				
	a. Pemberian pakan yang baik pada sapi adalah kombinasi antara pengembalaan dan kereman.	11	0	1	91,66
	b. Makanan sapi yang baik adalah makanan yang mengandung protein dan karbohidrat, lemak vitamin – vitamin, lemak dan air. Kesemuanya itu didapat dalam bentuk hijauan dan konsentrat	12	0	0	100,00

**Lampiran 8. Penerapan Paket Teknologi Peternakan pada kelompok Yakin Usaha**

No	Item Pernyataan	Penerapan Paket Teknologi Peternakan			
		Diterapkan	Kadang-Kadang	Belum Diterapkan	% Tingkat penerapan
c.	Pakan hijauan berupa rumput – rumputan, kacang – kacang dan daun-daunan.	12	0	0	100,00
d.	Pakan konsentrat meliputi bahan pakan yang berasal dari biji –bijian berupa jagung giling, menir, dedak, katul, bungkil kelapa, dan berbagai umbi.	10	2	0	83,33
e.	Pakan tambahan berupa jerami dan hijauan kering, serta silase.	8	2	2	66,66
		<i>Total</i>			441,65
		<i>Rata-rata</i>			<b>88,33</b>
3	Penerapan cara memilih perkandangan dan tatalaksana pemeliharaan yang baik				
a.	Kandang yang baik yaitu kandang yang konstruksinya seperti rumah kayu, berukuran 1,5 x 2 m untuk sapi jantan dewasa dan 1,8 x 2 m untuk betina dewasa dan 1,5 x 1 m untuk anak sapi.	12	0	0	100,00
b.	Ternak perlu dimandikan secara rutin dan setelah dimandikan ternak dijemur sebentar agar bulunya kering.	9	2	1	75,00
c.	Kandang harus terpisah dari rumah tinggal dengan jarak minimal 10 meter	9	0	3	75,00
d.	Untuk menambah dan memperbaiki kualitas daging yaitu dengan penggemukan sapi yang dilakukan dikandang atau padang rumput	12	0	0	100,00
		<i>Total</i>			350,00
		<i>Rata-rata</i>			<b>87,50</b>
4	Penerapan cara mengatasi dan pencegahan penyakit				
a.	Pembuangan kotoran harus dilakukan setiap saat jika kandang mulai kotor untuk mencegah berkembangnya bakteri dan virus penyebab penyakit	12	0	0	100,00

**Lampiran 8. Penerapan Paket Teknologi Peternakan pada kelompok Yakin Usaha**

No	Item Pernyataan	Penerapan Paket Teknologi Peternakan			
		Diterapkan	Kadang-Kadang	Belum Diterapkan	% Tingkat penerapkan
b.	Dalam pengendalian penyakit, yang lebih utama dilakukan adalah pencegahan penyakit , karena penggunaan pengobatan akan menambah biaya produksi.	8	4	0	66,66
c.	Usaha yang dilakukan untuk pencegahan ternak sapi dari penyakit yaitu pemanfaatan kandang karantina, menjaga kebersihan sapi dan bakalannya, vaksinasi untuk bakalan baru.	8	2	2	66,66
d.	Sapi yang baru hendaknya dikarantina pada suatu kandang terpisah dengan tujuan untuk memonitor adanya gejala penyakit tertentu.	9	2	1	75,00
e.	Pemberian vaksin cukup dilakukan pada saat sapi berada dikandang karantina.	10	1	1	83,33
f.	Pencegahan penyakit pada sapi dapat dilakukan dengan sanitasi, isolasi (pemisahan ternak sakit dengan kelompoknya, vaksinasi.	11	1	0	91,66
		<i>Total</i>			<b>483,31</b>
		<i>Rata-rata</i>			<b>80,55</b>
5	Penerapan tata cara pemasaran dan hasil ikutan				
a.	Pemasaran hasil ternak dikoordinasikan dengan kelompok tani sehingga biaya pemasaran dapat ditanggung bersama.	12	0	0	100,00
b.	Pemasaran berfokus pada aktivitas kompleks yang harus menampilkan tujuan yang jelas dan pertukaran yang umum.	10	2	0	83,33
c.	Pemasaran diwujudkan dengan cara menetapkan basis pelanggan yang strategis, mengidentifikasi kebutuhan pelanggan.	10	2	0	83,33
		<i>Total</i>			<b>266,66</b>
		<i>Rata-rata</i>			<b>88,88</b>